

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP
PROFITABILITAS BANK KONVENSIONAL**

**(Studi Komparasi Laporan Keuangan Bank BCA serta Bank BRI antara
Sebelum dan Sesudah Kerjasama dengan *Start Up FinTech*)**

SKRIPSI



Oleh:

TITIS DWI WAHYU RATNAWATI

1612321031/FE/AK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2020

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP
PROFITABILITAS BANK KONVENSIONAL**

**(Studi Komparasi Laporan Keuangan Bank BCA serta Bank BRI antara
Sebelum dan Sesudah Kerjasama dengan *Start Up FinTech*)**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

TITIS DWI WAHYU RATNAWATI

1612321031/FE/AK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2020

PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP PROFITABILITAS BANK KONVENSIONAL

(Studi Komparasi Laporan Keuangan Bank BCA serta Bank BRI antara Sebelum dan Sesudah Kerjasama dengan *Start Up FinTech*)

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang disruptif dalam era revolusi industri 4.0 menjadikan Teknologi Finansial (TekFin) semakin diminati. Sehingga perusahaan berbasis TekFin yang disebut *Start Up* berkembang pesat. Kemudahan TekFin dapat menjadi ancaman bagi industri Perbankan sehingga Perbankan Konvensional tertuntut untuk beradaptasi. Oleh karena itu pada tahun 2018 Bank BCA menjalin kerjasama dengan *Start Up* bernama KlikAcc dan Bank BRI dengan Go-Pay. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kerjasama tersebut bagi profitabilitas bank yang ditinjau dari rasio profitabilitas bank yaitu *ROA*, *ROE*, *NIM* dan BOPO.

Penelitian ini bersifat statistika deskriptif dengan pendekatan kuantitatif Sumber Data merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi bank. Teknik penentuan populasi adalah dengan mengambil data dari laporan keuangan publikasi tahunan. Besar sampel adalah laporan laba rugi perkuartal Triwulan I sampai Triwulan IV pada masing-masing periode tahun. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Prosedur pengumpulan data dengan dokumentasi, studi pustaka dan riset internet. Teknik analisis data adalah teknik analisis rasio profitabilitas dan analisis statistik. Uji Hipotesis menggunakan Uji Beda Independen (*Independent Sample T-Test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Bank BCA variabel *ROA* dan BOPO tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan variabel *ROE* dan *NIM* berpengaruh secara signifikan. Bank BRI memiliki kesamaan hasil dimana pada variabel *ROA* dan BOPO tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan variabel *ROE* dan *NIM* berpengaruh secara signifikan.

Kata Kunci: Teknologi Finansial, Bank Konvensional, Rasio Profitabilitas

***THE EFFECT OF FINANCIAL TECHNOLOGY ON THE PROFITABILITY
OF CONVENTIONAL BANKS***

*(Comparative Study of BCA and BRI Banks Financial Statement Between Before
and After Collaboration with Start Up FinTech)*

ABSTRACT

The development of disruptive technology in the era of industrial revolution 4.0. made Financial Technology (FinTech) was increasingly on demand. Thus, a company based on FinTech called Start Up is growing rapidly. The convenience of FinTech is allegedly able to be a threat for the Banking industry. Thus, Conventional Banking was demanded to adapt the changes. Therefore in 2018 BCA Bank formed a partnership with Start Up called KlikAcc and BRI Bank with Go Pay. This research aim to know the effect of those partnership on bank profitability in terms of the banks profitabilities ratio named ROA, ROE, NIM and BOPO.

This study was descriptive statistic with quantitative approach The data resource was a secondary data from the official website of the bank. The technique of population determination was taken from the data of annual published financial reports. The large sample was the income for the first quarter to the fourth quarter of each year period. The technique of sample taken was purposive sampling. The procedures of data collection were documentation, literature study, and internet research. The data analysis techniques were profitability ratio analysis and statistical analysis. The hypothesis testing used Independent Sample T-Test.

The results show that the BCA ROA and BOPO variables have no significant effect. While ROE and NIM variables have a significant effect. BRI banks have the similarity result where ROA and BOPO variables have no significant effect. While ROE and NIM variables have a significant effect.

Key Words: Financial Technology, Conventional Bank, Profitability Ratio

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Titis Dwi Wahyu Ratnawati

NIM : 1612321031

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Sistem informasi Akuntansi (SIA)

Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Technology* terhadap Profitabilitas Bank Konvensional (Studi Komparasi Laporan Keuangan Bank BCA serta Bank BRI antara Sebelum dan Sesudah Kerjasama dengan *Start Up FinTech*)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul tersebut secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan peraturan yang berlaku di Universitas Bhayangkara Surabaya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat atas kesadaran penuh tanpa adanya tekanan dari pihak manapun juga.

Surabaya, 1 Juli 2020

Yang menyatakan,



(Titis Dwi Wahyu Ratnawati)

SKRIPSI

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP PROFITABILITAS BANK
KONVENSIONAL**

**(Studi Komparasi Laporan Keuangan Bank BCA serta Bank BRI antara Sebelum dan
Sesudah Kerjasama dengan *Start Up FinTech*)**

Yang diajukan

Titis Dwi Wahyu Ratnawati
1612321031/FEB/AK

Di setujui untuk Ujian Skripsi oleh

Pembimbing I



Arief Rahman, SE., M.Si
NIDN. 0722107604

Tanggal: 06-07-2020

Pembimbing II



Nur Lailiyatul Inayah, SE., M.Ak
NIDN. 0713097401

Tanggal: 07-07-2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Siti Rosyafah, Dra.Ec., MM
NIDN. 0703106403

SKRIPSI

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP PROFITABILITAS BANK
KONVENSIONAL**

**(Studi Komparasi Laporan Keuangan Bank BCA serta Bank BRI antara Sebelum dan
Sesudah Kerjasama dengan *Start Up FinTech*)**

di susun oleh :

Titis Dwi Wahyu Ratnawati
1612321031/FEB/AK

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Pada Tanggal: 16 Juli 2020

Pembimbing

Pembimbing Utama

Arief Rahman, SE., M.Si
NIDN. 0723107604

Pembimbing Pendamping

Nur Lailiyatul Inyiah, SE., M.Ak.
NIDN. 0713097401

Tim Penguji

Ketua

Dra. Ec. L.Tri Lestari, M.Si

Sekretaris

Mahana, SE., M.Si

Anggota

Arief Rahman, SE., M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Bhayangkara Surabaya

Dr. Siti Rosyidah, Dra.Ec., MM
NIDN. 0703106403

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Alamin, Segala Puji dan rasa syukur senantiasa tercurah kepada Allah Subhanahuwata'ala yang atas limpahan berkah, hidayah serta fadhilahNya kita selalu dalam nikmat iman dan kesehatan. Sehingga peneliti mampu menyelesaikan sebuah karya tulis ilmiah untuk menyempurnakan proses studi S1 dengan judul:

“Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional” (Studi Komparasi Laporan Keuangan Bank BCA serta Bank BRI antara Sebelum dan Sesudah Kerjasama dengan *Start Up FinTech*).

Penyusunan Skripsi ini merupakan syarat wajib guna memperoleh gelar S1 pada Universitas Bhayangkara Surabaya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Akuntansi.

Dalam rangka menyelesaikan Penyusunan Skripsi ini, banyak pihak yang sangat membantu serta membimbing yang bukan sekedar membantu untuk menyelesaikan skripsi saja, namun banyak pula ilmu serta wawasan baru yang penulis dapatkan. Penulis ucapkan beribu terimakasih atas segenap pihak yang telah sepenuh hati meluangkan waktu, tenaga dan pikiran demi terselesaikannya Proposal ini.

Penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari banyaknya khilaf baik yang secara sengaja maupun tidak, untuk itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kekeliruan bilamana terdapat.

Harapan dari penulis semoga pesan serta gagasan dalam setiap kalimat pada skripsi ini bisa menjadikan kebaikan serta sumbangsih dibidang keilmuan maupun rujukan penelitian selanjutnya.

Surabaya, Februari 2020

Titis Dwi Wahyu R.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 <i>Financial Technology</i>	15
2.2.1.1 Pengertian & Perkembangan <i>FinTech</i>	15

2.2.1.2 Dasar Hukum <i>FinTech</i>	17
2.2.1.3 Jenis-Jenis <i>FinTech</i>	19
2.2.2 Perbankan konvensional.....	20
2.2.2.1 Pengertian Bank.....	20
2.2.2.2 Dasar Hukum Bank.....	22
2.2.2.3 Jenis-Jenis Bank Konvensional.....	23
2.2.3 <i>Financial Technology</i> Perbankan Konvensional.....	27
2.2.4 <i>Start-Up FinTech</i>	28
2.2.5 Determinan Rasio Profitabilitas.....	29
2.2.5.1 Pengertian Determinan Rasio Profitabilitas.....	29
2.2.5.2 Jenis-Jenis Determinan Profitabilitas Bank.....	30
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian.....	32
2.4 Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
3.1 Kerangka Proses Berfikir.....	38
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	39
3.2.1 Definisi dan Pengukuran Variabel.....	39
3.2.2 Operasional Variabel.....	40
3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	41
3.3.1 Teknik Penentuan Populasi.....	41
3.3.2 Besar Sampel.....	42
3.3.3 Teknik pengambilan Sampel.....	42

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
3.5 Prosedur Pengambilan/Pengumpulan Data.....	44
3.6 Pengujian Data.....	45
3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	46
3.7.1 Teknik Analisis Data.....	46
3.7.2 Uji Hipotesis.....	49
3.7.2.1 Uji Normalitas.....	49
3.7.2.2 Uji Homogenitas.....	51
3.7.2.3 Uji Beda Independen.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	54
4.1.1 Bank BCA.....	54
4.1.1.1 Sejarah Singkat PT Bank Central Asia Tbk.....	54
4.1.1.2 Visi dan Misi PT Bank Central Asia Tbk.....	55
4.1.1.3 Layanan Finansial Teknologi PT Bank Central Asia Tbk.....	56
4.1.2 Bank BRI.....	57
4.1.2.1 Sejarah Singkat PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.....	57
4.1.2.2 Visi dan Misi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.....	58
4.1.2.3 Layanan Finansial Teknologi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.....	59
4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian.....	61
4.2.1 Bank BCA.....	61
4.2.2 Bank BRI.....	62
4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis.....	64

4.3.1 Bank BCA.....	64
4.3.1.1 Uji Asumsi Distribusi Normal.....	64
4.3.1.2 Uji Asumsi Homogenitas Varians.....	67
4.3.1.3 Uji Beda Independen (<i>Independent Sample T-Test</i>).....	69
4.3.2 Bank BRI.....	73
4.3.2.1 Uji Asumsi Distribusi Normal.....	73
4.3.2.2 Uji Asumsi Homogenitas Varians.....	76
4.3.2.3 Uji Beda Independen (<i>Independent Sample T-Test</i>).....	78
4.4 Pembahasan.....	82
4.4.1 Pengaruh <i>FinTech</i> Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	82
4.4.2 Pengaruh <i>FinTech</i> Terhadap <i>Return On Equity (ROE)</i>	83
4.4.3 Pengaruh <i>FinTech</i> Terhadap <i>Net Interest Margin (NIM)</i>	85
4.4.4 Pengaruh <i>FinTech</i> Terhadap BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional).....	86
BAB V PENUTUP.....	89
5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 2.2 Periode Perkembangan <i>FinTech</i>	15
Tabel 3.1 Desain Instrumen Penelitian.....	41
Tabel 4.1 Data Laporan Keuangan Bank BCA Per Triwulan Periode 2016- 2019.....	61
Tabel 4.2 Data Laporan Keuangan Bank BRI Per Triwulan Periode 2016- 2019.....	62
Tabel 4.3 Uji Normalitas Data Determinan Rasio Profitabilitas Bank BCA Sebelum dan Sesudah Kerjasama dengan <i>Start-Up FinTech</i> (KlikAcc).....	64
Tabel 4.4 Uji Homogenitas Data Determinan Rasio Profitabilitas Bank BCA Sebelum dan Sesudah Kerjasama dengan <i>Start-Up FinTech</i> (KlikAcc).....	67
Tabel 4.5 Uji Beda Data Determinan Rasio Profitabilitas Bank BCA Sebelum dan Sesudah Kerjasama dengan <i>Start-Up FinTech</i> (KlikAcc).....	69
Tabel 4.6 Uji Normalitas Data Determinan Rasio Profitabilitas Bank BRI Sebelum dan Sesudah Kerjasama dengan <i>Start-Up FinTech</i> (Go-Pay).....	73
Tabel 4.7 Uji Homogenitas Data Determinan Rasio Profitabilitas Bank BRI Sebelum dan Sesudah Kerjasama dengan <i>Start-Up FinTech</i> (Go-Pay).....	76

Tabel 4.8 Uji Beda Data Determinan Rasio Profitabilitas Bank BRI Sebelum dan
Sesudah Kerjasama dengan *Start-Up FinTech* (Go-Pay).....78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kegiatan Bank.....	21
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian.....	32
Gambar 3.1 Kerangka Proses Berfikir.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Hasil Olah Data Bank BCA.....	72
Hasil Olah Data Bank BRI.....	81

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Khalil, 2002) Teknologi adalah: keseluruhan dari pengetahuan, produk, proses, metode dan sistem yang digunakan dalam penciptaan barang atau dalam memberikan layanan. Dalam perkembangannya teknologi telah berdampak bagi sektor-sektor lain khususnya bidang finansial.

Menurut (Auliani, 2018) Perkembangan teknologi yang disruptif telah menyentuh hampir sebagian besar aspek kehidupan. Terutama dalam era revolusi industri keempat (Industri 4.0) ini, lahirnya inovasi-inovasi terbaru berbasis teknologi semakin tak terbendung, tak terkecuali dalam bidang keuangan atau yang biasa disebut *Financial Technology* (*FinTech*).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 pengertian teknologi finansial (*financial technology/FinTech*) adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, sistem keuangan, dan atau efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran. Teknologi finansial (*FinTech*) yang dimaksudkan adalah yang termasuk dalam sistem pembayaran, pendukung pasar, manajemen investasi dan manajemen risiko, pinjaman, pembiayaan, penyediaan modal, dan jasa finansial lainnya.

Sederet kemudahan yang ditawarkan *FinTech* diantaranya menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) adalah mampu melayani masyarakat Indonesia yang belum

dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional dikarenakan ketatnya peraturan perbankan dan adanya keterbatasan industri perbankan konvensional dalam melayani masyarakat di daerah tertentu. Selain itu *FinTech* mampu menjadi alternatif pendanaan yang lebih demokratis dan transparan bahkan dengan lebih praktis lagi *FinTech* merupakan transaksi yang dapat terhubung melalui jaringan *internet* (via *online*).

Menurut (Hidayat, 2014) pesatnya perkembangan dunia digital didukung pula oleh perilaku masyarakat luas yang sangat bergantung dan menempatkan *internet* sebagai suatu kebutuhan primer. Riset yang dilakukan oleh lembaga riset *E-Marketer* (2014) menyebut bahwa pengguna *internet* di dunia khususnya di Indonesia terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Menurut (Yovanda, 2019) kemudahan *FinTech* tersebut dapat menjadi ancaman bagi industri Perbankan. Oleh karena itu, menurut (Aviliani, 2017) kerjasama antara perbankan serta *Start-Up FinTech* sangat dibutuhkan.

Menurut (Tiko, 2017) Pada kondisi serta tuntutan zaman modern seperti sekarang ini maka perbankan konvensional juga harus beradaptasi serta mengadaptasi segala bentuk perubahan yang telah maupun akan terjadi. Agar mampu memenuhi kebutuhan pasar yang semakin beragam dan inovatif maka opsi yang harus dicanangkan oleh manajemen perbankan adalah mengikuti arus revolusi ke arah digital. Bahkan bank harus bersatu dengan *FinTech*, dengan tujuan bersama-sama saling membantu revolusi keuangan digital.

Menyadari akan perombakan tersebut sejumlah bank di Indonesia mengejar ketertinggalan dengan mencetuskan beberapa inovasi layanan yang mengacu pada layanan digital. (Adam, 2017). Usaha tersebut juga menjalin kerjasama dengan *Start-Up FinTech*. Menurut (Graham, 2012) *Start Up* adalah sebuah perusahaan yang dirancang untuk tumbuh dengan pesat. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Start-Up* merupakan perusahaan baru yang masih dalam tahap perkembangan dan sangat membutuhkan suntikan dana segar dari para investor.

Menurut keterangan Dirut BCA (2018), di tahun 2018 Bank BCA telah menjalin kerjasama dengan *Start-Up* yang bernama KLIKACC dan ditahun yang sama Bank BRI juga memberikan suntikan dana kepada Go-Pay. Hal tersebut memberikan informasi bahwa kedua Bank telah membuka portal kerjasama dengan *FinTech*. Dari hasil kerjasama diharapkan keduanya akan mampu mendongkrak tingkat profit/laba.

Profit merupakan sumber utama bagi bank (Gropp & Heider, 2009). Jika sistem keuangan bank berjalan dengan efisien, maka akan tampak peningkatan profit bank, Semakin tinggi profitabilitas bank menunjukkan semakin baiknya kinerja keuangan yang dimiliki oleh bank (Alhassan, 2015).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu (Hanafi & Halim, 2016) Determinan (tingkat pengukuran) yang dipakai untuk menentukan hal tersebut adalah rasio profitabilitas bank. Rasio Profitabilitas adalah salah satu ukuran kinerja bank dan

kapabilitas bank dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu (Kumbirai & Webb, 2010).

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 desember 2001 Rasio Profitabilitas Bank terbagi menjadi 4 yaitu *Return O Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Menurut Taswan (2010) *ROA (Return On Asset)* adalah kemampuan untuk mengukur tingkat keuntungan berdasarkan aset. *ROE (Return On Equity)* adalah kemampuan menghasilkan keuntungan berdasarkan ekuitas yang dimiliki. *ROA-ROE* berhubungan positif dan mengindikasikan kinerja keuangan. Sedangkan *NIM (Net Interest Margin)* merupakan pendapatan bunga yang didapat dari aktiva produktif yang dimiliki. *Net interest margin (NIM)* adalah perbandingan pendapatan bunga bersih dengan total aktiva produktif. Menurut (Rivai dkk, 2013:480) Rasio BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya. Adapun standar rasio beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah 94%-96%.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Prastika (2019) dengan meneliti pengaruh *FinTech* terhadap profitabilitas bank syariah diperoleh hasil bervariasi pada 3 Bank syariah berbeda. Hasil secara obyektif dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada Bank Syariah Mandiri variabel *ROA*, *ROE* dan *NIM* berpengaruh Positif dan Signifikan sesudah bekerjasama dengan *Start-Up Fintech*. Dan untuk BOPO berpengaruh Negatif dan Signifikan. Untuk Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah variabel *ROA*, *NIM*, BOPO tidak berpengaruh signifikan dimana untuk variabel *ROE* berpengaruh negatif dan signifikan. Untuk Bank Mega Syariah variabel *ROA*, *ROE* dan *NIM* berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan untuk variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan.

Dari uraian teori-teori tersebut diketahui beberapa hal. Diantaranya bahwa Bank konvensional telah membuka diri untuk *FinTech* dan bekerjasama dengan *Start-Up* Dari paparan hasil penelitian sebelumnya juga diketahui bahwa kerjasama yang dilakukan *FinTech* dengan lembaga keuangan syariah terbukti berpengaruh terhadap rasio profitabilitas secara signifikan dan bervariasi.

Maka untuk berperan serta dalam memberikan asumsi serta perspektif mengenai *issue-issue* modernisasi era *millennial* digital, berangkat dari teori yang telah dikemukakan oleh para ahli, mengkaji literatur ilmiah yang merupakan gagasan-gagasan pemikiran yang menjadi sumbangsih dari penelitian sebelumnya, berdasarkan keseluruhan literasi tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh kerjasama *Start-Up FinTech* dengan Bank BCA serta Bank BRI terhadap rasio profitabilitas.

Untuk memperoleh jawabannya secara ilmiah, peneliti mengangkat tema skripsi dengan judul “**Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional**”. (Studi Komparasi Laporan Keuangan Bank BCA serta Bank BRI antara Sebelum dan Sesudah Kerjasama dengan *Start Up FinTech*).

Dari keterangan diatas diketahui kerjasama dilakukan Pada tahun 2018, Maka peneliti membagi periode sebelum kerjasama pada laporan keuangan tahun 2016-2017 dan sesudah kerjasama pada laporan keuangan tahun 2018-2019.

1.2 Rumusan Masalah.

Setelah penentuan bidang penelitian (*problem area*), langkah berikutnya adalah penemuan serta perumusan masalah yang merupakan kejelasan arah pembahasan studi serta pembatasan materi dari sebuah penelitian. Dari perumusan masalah akan diketahui alur serta konsinyasi penelitian yang dilakukan. (Djunaedi, 2000).

Berdasar pada deskripsi latar belakang maka perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah kerjasama antara *Financial Technology* dengan Bank BCA dan Bank BRI berpengaruh terhadap profitabilitas bank ditinjau dari rasio profitabilitas *Return On Asset (ROA)*?
2. Apakah kerjasama antara *Financial Technology* dengan Bank BCA dan Bank BRI berpengaruh terhadap profitabilitas bank ditinjau dari rasio profitabilitas *Return On Equity (ROE)*?

3. Apakah kerjasama antara *Financial Technology* dengan Bank BCA dan Bank BRI berpengaruh terhadap profitabilitas bank ditinjau dari rasio profitabilitas *Net Interest Margin (NIM)*?
4. Apakah kerjasama antara *Financial Technology* dengan Bank BCA dan Bank BRI berpengaruh terhadap profitabilitas bank ditinjau dari rasio profitabilitas Beban Operasional dan Beban Pendapatan Operasional (BOPO)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian serta merupakan hal yang sangat pokok dan mendasari sebuah penelitian. Tujuan dalam penelitian dilakukan secara sistematis (Jauharotun, 2015).

Sesuai dengan paparan dari perumusan masalah maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kerjasama antara *FinTech* dengan Bank BCA dan Bank BRI berpengaruh terhadap profitabilitas bank ditinjau dari rasio profitabilitas *Return On Asset (ROA)*.
2. Untuk mengetahui apakah kerjasama antara *FinTech* dengan Bank BCA dan Bank BRI berpengaruh terhadap profitabilitas bank ditinjau dari rasio profitabilitas *Return On Equity (ROE)*.
3. Untuk mengetahui apakah kerjasama antara *FinTech* dengan Bank BCA dan Bank BRI berpengaruh terhadap profitabilitas bank ditinjau dari rasio profitabilitas *Net Interest Margin (NIM)*

4. Untuk mengetahui apakah kerjasama antara *FinTech* dengan Bank BCA dan Bank BRI berpengaruh terhadap profitabilitas bank ditinjau dari rasio profitabilitas Beban Operasional terhadap Pendapatan Rasional (BOPO).

1.4 Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi penelitian yang akan datang diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dasar pemikiran, literasi ilmu dibidang perekonomian agar penelitian ini dapat berguna lebih bermanfaat bagi dunia kerja dan pendidikan akademik.
2. Bagi Universitas Bhayangkara Surabaya penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran dan mengembangkan kajian dibidang Industri Perbankan Konvensional sekaligus dapat memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang perekonomian melalui lembaga perbankan.
3. Bagi Industri Perbankan Konvensional hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu yang berharga agar dapat memotivasi Perbankan Konvensional dalam berinovasi dan menciptakan diferensiasi terbaru terhadap produk-produk perbankan konvensional di era digital.
4. Bagi Penulis untuk menambah pengetahuan tentang Pengaruh *FinTech* terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan dipaparkan dalam penelitian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab I merupakan penjelasan tentang pengenalan serta pembukaan mengenai penelitian yang terdiri dari 5 subbab yaitu latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab II merupakan penjelasan tentang teori ilmiah mengenai penelitian yang terdiri dari 4 subbab yaitu penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab III merupakan penjelasan tentang metode yang dipergunakan dalam penelitian yang terdiri dari 7 subbab yaitu kerangka proses berfikir, definisi operasional dan pengukuran variabel (desain instrumen penelitian), teknik penentuan populasi, besar sampel dan teknik pengambilan sampel, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian data serta teknik analisis data dan uji hipotesis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV merupakan penjelasan tentang hasil dari penelitian sekaligus pembahasan mengenai hasil tersebut yang umumnya terdiri dari 4 subbab yaitu deskripsi obyek penelitian, data dan deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab V merupakan penjelasan tentang penutup dari sederet aktivitas penelitian yang umumnya terdiri dari 2 subbab yaitu kesimpulan dan saran.

BAGIAN AKHIR

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *Financial Technology* sudah pernah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu dengan variabel serta objek penelitian yang berbeda-beda. Berikut uraiannya:

1. Penelitian Nurbaiti, Universitas Riau, 2016

“Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”. Hasil penelitian ini adalah dari hasil analisis data menggunakan rasio profitabilitas dapat disimpulkan bahwa Rasio *ROA*, *ROE*, *NIM* pada Bank BUMN mengalami fluktuasi dan secara keseluruhan dapat dikategorikan baik, sedangkan biaya operasional pada Bank BUMN mengalami fluktuasi untuk masing-masing Bank dalam kategori buruk.

2. Penelitian Kartika Anggraeni dan Dominica A. Widyastuti, Universitas Bakrie, 2017

“Pengaruh Kemudahan (*Perceives Ease Of Use*) Terhadap Minat Ulang Penggunaan *Mobile Banking* Jenius”. Hasil penelitian ini adalah Kemudahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat ulang. Penggunaan memberikan pengaruh sebesar 53,3% terhadap minat ulang penggunaan.

3. Penelitian Salekha Yaumil Sarah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.

“Pengaruh Kemanfaatan dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah dalam Menggunakan *E-Pay* BRI (studi kasus pada Bank BRI Cabang Slamet Riyadi)”. Hasil penelitian ini adalah Nilai *adjusted R2* sebesar 0,585 menjelaskan bahwa 58,8% minat nasabah dalam menggunakan *E-Pay* BRI pada Bank BRI Cabang Slamet Riyadi dipengaruhi oleh kemanfaatan dan kemudahan. Sedangkan 41,5% dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian. Uji secara simultan menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kemanfaatan, dan kemudahan terhadap minat nasabah dalam menggunakan *E-Pay* sebesar 45,753. Uji secara parsial menunjukkan kemanfaatan, dan kemudahan berpengaruh positif terhadap minat nasabah dalam menggunakan *E-Pay* BRI pada Bank BRI Cabang Slamet Riyadi.

4. Penelitian Maria Dolorosa Kusuma Perdani, Widyawan, Paulus Insap Santoso, Universitas Gadjah Mada Jogjakarta 2018

“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan *Start-Up* di Yogyakarta”. Hasil penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja pengusaha menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan *Start-Up*.

5. Penelitian Fitri Rusdianasari, Universitas Jember 2018.

”Peran Inklusi Keuangan Melalui Integritas *FinTech* Dalam Stabilitas Keuangan Indonesia”. Hasil penelitian ini adalah jumlah cabang bank

memiliki pengaruh jangka panjang yang signifikan terhadap stabilitas keuangan melalui kinerja *NPL*, maka investasi langsung yang diarahkan pada sektor perbankan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan dalam jangka panjang. Namun, instrumen *FinTech* seperti ATM dan *e-Money* tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan. Kondisi ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan jangkauan pada pengembangan *FinTech* pada sektor keuangan terlebih pada masyarakat *unbankable*.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurbaiti. "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014". 2016	-Menggunakan rasio dalam membandingkan serta menghitung profitabilitas untuk menarik kesimpulan penelitian. -Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan publikasi. -Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif. --Meneliti pengaruh <i>FinTech</i> terhadap instrumen keuangan lain.	-Variabel X penelitian adalah rasio profitabilitas dan Variabel Y penelitian adalah kinerja keuangan pada Bank BUMN. -Objek Penelitian pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014.
2.	Kartika Anggraeni dan Dominica A. Widyastuti. "Pengaruh Kemudahan (<i>Perceives Ease Of Use</i>) Terhadap Minat Ulang Penggunaan <i>Mobile Banking</i> Jenius". 2017.	-Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif. -Meneliti pengaruh <i>FinTech</i> terhadap instrumen keuangan lain. -Teknik <i>sampling</i> menggunakan <i>purposive sampling method</i> .	-Metode Penelitian adalah studi empiris dengan membagikan kuesioner. -Variabel X penelitian adalah pengaruh kemudahan (<i>perceives ease of use</i>) dan variabel Y penelitian adalah minat ulang penggunaan aplikasi <i>mobile banking</i> jenius. -Objek penelitian adalah kemudahan penggunaan, dan minat ulang penggunaan. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang pernah menggunakan <i>mobile banking</i> Jenius. Sampel penelitian adalah Pengguna aplikasi <i>mobile banking</i> Jenius di daerah Jakarta.
3.	Salekha Yaumil Sarah "Pengaruh Kemanfaatan dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah dalam Menggunakan <i>E-Pay</i> BRI (studi kasus pada Bank BRI Cabang Slamet Riyadi)". 2017	- Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif.	-Metode Penelitian adalah studi empiris dengan membagikan kuesioner dan Teknik analisis adalah analisis regresi linier berganda. -Variabel X penelitian adalah kemanfaatan serta persepsi kemudahan dan variabel Y penelitian adalah minat. -Objek penelitian adalah nasabah yang menggunakan <i>E-Pay</i> BRI pada Bank BRI Cabang Slamet Riyadi, Solo.
4.	Maria Dolorosa Kusuma Perdani, Widyawan, Paulus Insap Santoso. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan <i>Start-Up</i> di Yogyakarta". 2018.	- Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif. -Teknik <i>sampling</i> menggunakan <i>purposive sampling method</i> .	-Metode Penelitian adalah studi empiris dengan membagikan kuesioner. -Variabel X penelitian adalah faktor pengaruh dan variabel Y penelitian adalah pertumbuhan <i>Start-Up</i> di Jogjakarta -Objek penelitian adalah <i>startup-startup</i> yang berusia kurang dari 4 tahun dan berlokasi di Provinsi D.I Yogyakarta.
5.	Fitri Rusdianasari. "Peran Inklusi Keuangan Melalui Integritas <i>FinTech</i> Dalam Stabilitas Keuangan Indonesia". 2018.	-Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder dari laporan publikasi. - Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif. -Meneliti pengaruh <i>FinTech</i> terhadap instrumen keuangan lain.	-Metode penelitian adalah Estimasi <i>Error Correction Model (ECM)</i> digunakan untuk mengetahui pengaruh jangka panjang dan pendek melalui nilai kointegrasi antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel dependen. -Variabel X adalah peran inklusi keuangan melalui integritas <i>FinTech</i> dan variabel Y penelitian adalah stabilitas keuangan di Indonesia. -Objek Penelitian adalah instrumen perbankan.

Sumber: Data Olahan Peneliti 2020.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Financial Technology*

2.2.1.1 Pengertian & Perkembangan *FinTech*

Menurut (Dofeitner dkk, 2016) *FinTech* merupakan industri yang bergerak dengan sangat cepat dan dinamis dimana terdapat banyak model bisnis yang berbeda. Secara sederhana *FinTech* dapat diartikan sebagai pemanfaatan perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan layanan di industri keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) Definisi lain dari *FinTech* adalah variasi model bisnis dan perkembangan teknologi yang berpotensi untuk meningkatkan industri layanan keuangan. *Fintech* telah berevolusi dalam 3 periode yang terilustrasi dalam tabel berikut:

Tabel 2.2

Periode Perkembangan *FinTech*

<i>Date</i>	1866-1967	1967-2008	2008-Current	
<i>Era</i>	<i>Fintech 1.0</i>	<i>Fintech 2.0</i>	<i>Fintech 3.0</i>	<i>Fintech 3.5</i>
<i>Geography</i>	<i>Global/Developed</i>	<i>Global/Developed</i>	<i>Developed</i>	<i>Emerging/Developing</i>
<i>Key Element</i>	<i>Infrastructure/Computerisation</i>	<i>Traditional/Internet</i>	<i>Mobile/Start-Up/New Entrants</i>	
<i>Shift Origin</i>	<i>Linkages</i>	<i>Digitalization</i>	<i>2008 Financial Crisis/Smartphone</i>	<i>Last Mover/Advantage</i>

Sumber: Data Otoritas Jasa Keuangan 2017

Periode pertama terjadi pada kurun waktu 1866-1967, dimana di dalam periode ini sektor keuangan dan teknologi pertama kalinya dikombinasikan dalam rangka memperluas jangkauan jasa keuangan. Dalam periode ini, untuk pertama kalinya dibangun infrastruktur keuangan dan teknologi yang dapat mempermudah layanan keuangan untuk dilakukan, seperti pembangunan infrastruktur *Transatlantic Cable* (kabel komunikasi bawah laut), *telex* (jaringan *teleprinter* yang mirip dengan jaringan telepon dan dapat digunakan untuk mengirim surat) dan *Fedwire (Real Time Gross Settlement System/RTGS)* bank sentral yang digunakan di Amerika).

Periode 1967-2008 merupakan periode kedua yang disebut sebagai era *FinTech* 2.0. Tahun ini merupakan tahun transisi perubahan dari era teknologi analog ke digital. Periode ini merupakan inovasi keuangan yang paling penting dimana terdapat peningkatan penggunaan produk dan jasa keuangan yang dikombinasikan dengan penggunaan teknologi yang mendukungnya. Inovasi keuangan yang dibangun di era ini sedikit banyak mempengaruhi perilaku konsumen keuangan, terutama dengan mengurangi aktivitas konsumen keuangan untuk berkunjung ke lembaga jasa keuangan. Beberapa inovasi keuangan yang terdapat di dalam periode ini adalah *Automatic Teller Machine (ATM)*, *SWIFT* (untuk mempermudah transfer luar negeri), telepon seluler dan penggunaan *internet banking* seiring dengan meningkatnya penetrasi internet secara global di periode ini. Perkembangan dan peningkatan penggunaan layanan keuangan dengan inovasi teknologi di era ini didominasi oleh lembaga jasa keuangan tradisional.

Dari tahun 2008 hingga saat ini, merupakan periode ketiga dari perkembangan *Fintech*. Berdasarkan (Arner, 2017) periode ini terbagi ke dalam 2 era *Fintech*, yaitu

3.0 dan 3.5. Peningkatan penggunaan jasa keuangan di dalam era ini meningkat sangat tajam dikarenakan adanya peningkatan jumlah penggunaan *smartphone* dan didukung dengan inovasi produk dan jasa keuangan yang semakin mempermudah konsumen keuangan untuk menggunakan produk dan/atau jasa keuangan. Di dalam era ini, ketergantungan konsumen terhadap teknologi digital sangatlah tinggi. Oleh karena itu di dalam periode ini, terdapat lonjakan jumlah perusahaan *start-up* di sektor jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk memberikan layanan dengan lebih cepat, praktis dan mudah bagi para konsumen. Terdapat pula beberapa *start-up* di seluruh dunia yang beroperasi dengan sebelumnya bekerjasama dengan para lembaga jasa keuangan tradisional, seperti bank konvensional. Peningkatan penggunaan *Fintech* di masa ini dapat terlihat dari semakin banyaknya perusahaan *start-up* dan lembaga jasa keuangan tradisional yang saling berlomba dalam mengembangkan aplikasi *mobile* dan *website* yang dapat mengakomodir kebutuhan konsumen keuangan tanpa mengharuskan konsumen untuk bepergian hanya untuk menggunakan atau membeli produk dan jasa keuangan.

2.2.1.2 Dasar Hukum *FinTech*.

Aturan mengenai dasar hukum *FinTech* tertuang dalam pasal-pasal sebagai berikut:

1. Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran

2. Surat Edaran Bank Indonesia No. 18/22/DKSP perihal Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital
3. Peraturan Bank Indonesia No. 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan.
6. Kominfo Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.
7. Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2016 tentang Sistem Manajemen Pengamanan Informasi.
8. Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Perlindungan Data Pribadi Dalam Sistem Elektronik.
9. Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2016 tentang Uji Coba Teknologi Telekomunikasi, Informatika dan Penyiaran
10. Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) Nomor 117/DSNMUI/II/2018 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi yang menyatakan Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi berdasarkan Prinsip Syariah.

2.2.1.3 Jenis-Jenis *FinTech*.

Badan internasional pengawas dan rekomendasi stabilitas keuangan global atau *Financial Stability Board (FSB)* (2017) membagi jenis *FinTech* ke dalam 4 kategori, yaitu:

1. Pembayaran, Kliring dan Penyelesaian (*Payments, Clearing and Settlement*)

Jenis ini memberikan layanan sistem pembayaran secara online melalui dompet elektronik atau uang digital. Sistem ini diselenggarakan baik oleh bank maupun lembaga keuangan non-bank. Contohnya adalah Doku, Sakuku BCA, T-cash, Go-Pay dan Ovo.

2. Deposito, Pinjaman dan Penambahan Modal (*Deposits, Lending and Capital raising*).

Inovasi *FinTech* yang paling umum di bidang ini adalah *crowdfunding*, *platform P2P lending* dan *payday loan*. *FinTech* jenis *P2P lending* menghubungkan pemberi pinjaman (investor/kreditur) dengan para pencari pinjaman (debitur) dalam satu *platform*. Satu debitur dapat didanai oleh dana yang telah terkumpul dari beberapa investor/kreditur. Nantinya para investor/kreditur akan mendapatkan bagian keuntungan dari dana yang ia pinjamkan. Contohnya adalah Modalku, Investree, Akseleran dan UangTeman.

3. *Market Provisioning/Aggregators Aggregator*

memiliki fungsi mengumpulkan berbagai informasi pasar yang bisa dimanfaatkan konsumen sesuai kebutuhan. *FinTech* jenis ini memberikan perbandingan produk

mulai dari harga, fitur hingga manfaat. Tentunya layanan tersebut sangat memudahkan kita untuk mengambil keputusan dengan lebih efisien dibandingkan harus mencari satu persatu informasi secara terpisah. Contohnya adalah Cekaja, Cermati, KreditGogo dan lainnya

4. Manajemen Resiko dan Investasi (*Investment and Risk Management*)

Layanan yang diberikan *FinTech* jenis ini dapat berupa perencanaan atau penasehat keuangan, *platform* perdagangan *online* serta asuransi. Jika memiliki rencana keuangan tersebut, layanan ini menjadi sangat penting sebagai sarana edukasi. Kita akan dijelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan terkait proses, kelebihan dan kekurangan, kualitas, serta model investasi yang cocok agar tidak merugikan. *Platform* perdagangan online atau *e-trading* memberikan peluang masyarakat untuk berinvestasi secara langsung melalui komputer pada semua jenis aset. Contohnya adalah Bareksa, Finansialku, TanamDuit, Cekpremi dan Rajapremi.

2.2.2 Perbankan konvensional

2.2.2.1 Pengertian Bank Konvensional..

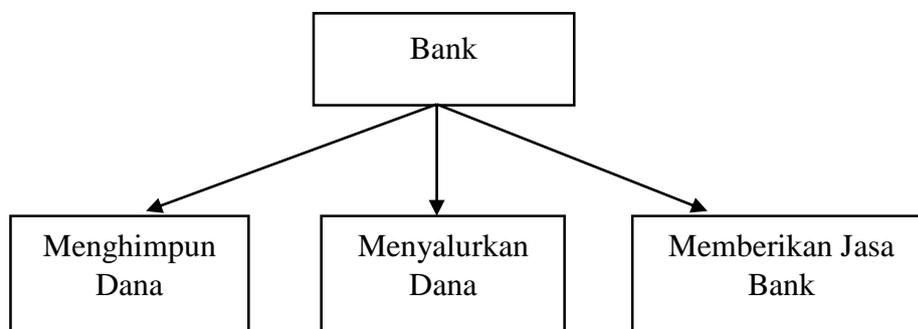
Menurut (Kashmir, 2015:3) mendefinisikan:

“Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dan memberikan jasa-jasa lainnya.”

Pengertian bank menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 mendefinisikan:

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Menurut (Kasmir, 2012:36) kegiatan perbankan yang ada di Indonesia terutama Bank Umum tersaji dalam bagan berikut:



Gambar 2.1

Bagan Kegiatan Bank

- a. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*). Penghimpunan dana dalam bentuk simpanan, giro, simpanan tabungan, simpanan deposito.
- b. Menyalurkan Dana (*Lending*). Penyaluran dana dari masyarakat yang dilakukan oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman berupa kredit investasi, kredit modal kerja, kredit perdagangan, kredit konsumtif, kredit produktif.
- c. Memberikan Jasa–Jasa Bank Lainnya (*Service*). Jasa-jasa bank lainnya merupakan kegiatan penunjang untuk mendukung

kelancaran *funding* dan *lending*.. Sekalipun memberikan jasa-jasa bank sebagai kegiatan penunjang, kegiatan ini sangat banyak memberikan keuntungan bagi bank dan nasabah. Dalam praktiknya jasa-jasa bank yang ditawarkan meliputi kiriman Uang (*Transfer*), Kliring (*Clearing*), Inkaso (*Collection*), *Safe Deposit Box*, *Bank Card* (Kartu kredit), *Bank Notes*, Bank Garansi, *Bank Draft*, *Letter of Credit (L/C)*, Cek Wisata (*Travellers Cheque*), dan kegiatan lainnya.

2.2.2.2 Dasar Hukum Perbankan Konvensional.

Sumber utama hukum formal di Indonesia adalah Undang-Undang Dasar 1945. Selanjutnya, sumber hukum formal mengenai bidang perbankan sebagai berikut:

1. Undang-Undang Dasar 1945 beserta amandemennya.
2. Undang-undang Pokok di bidang perbankan dan Undang-undang pendukung sektor ekonomi dan sektor lainnya terkait, seperti:
 - 1) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan beserta perubahannya, yaitu Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998.
 - 2) Undang-undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2004 dan perubahan terakhir dengan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang

Perbankan Kedua atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia menjadi Undang-undang.

3) Undang-undang Nomor 24 Tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan.

4) Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

5) Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.

2.2.2.3 Jenis-Jenis Bank Konvensional.

Menurut (Qomariyah, 2015:10) Pembagian bank adalah sebagai berikut:

1. Menurut Fungsinya.

a. Bank Umum (*Commercial Bank*)

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (menurut UU No.10 Tahun 1998).

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (menurut UU No. 10 Tahun 1998)

Selain kedua bank di atas dalam praktek masih terdapat satu bank lagi yaitu Bank Sentral. Bank ini tidak bersifat komersial seperti halnya Bank Umum dan

BPR. Setiap negara pasti memiliki Bank Sentral. Fungsi Bank Sentral di Indonesia dipegang oleh Bank Indonesia (UU No. 23 Th. 1999).

2. Menurut Kepemilikannya

a. Bank Milik Pemerintah

Bank pemerintah adalah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Berikut ini adalah daftar bank pemerintah, yaitu:

- Bank Mandiri (sebelum 1998 adalah Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, Bank Pembangunan Indonesia)
- Mutiara Bank (sebelum tanggal 16 September 2009 bernama "Bank Century/Bank CIC", penyertaan saham sementara oleh Pemerintah Indonesia melalui LPS)
- Bank Negara Indonesia
- Bank Rakyat Indonesia
- Bank Tabungan Negara

b. Bank Milik Swasta Nasional

Bank yang modalnya dimiliki oleh swasta nasional. (Misal: BCA)

c. Bank Milik Asing

Merupakan cabang dari Bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu Negara. (Misal: HSBC Bank)

d. Bank Milik Campuran

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Dimana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh pihak Indonesia. (Misal: Sumitomo Niaga Bank).

3. Menurut Statusnya

a. Bank Devisa

Merupakan Bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. (mis: pembayaran L/C)

b. Bank Non Devisa

Bank yang belum mempunyai ijin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

4. Menurut Cara Menentukan Harga

a. Bank yang berdasarkan Prinsip Konvensional

Bank dengan prinsip konvensional menggunakan dua metode:

1. Menetapkan bunga sebagai harga jual (*spread based*)
2. Untuk jasa-jasa bank lainnya bank konvensional mengenakan biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu seperti biaya administrasi, biaya provisi, biaya sewa, biaya iuran. (*fee based*).

b. Bank berdasarkan Prinsip Syariah

Bank dengan prinsip syariah menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara pihak bank dengan pihak lain. Cara yang digunakan dalam bank dengan Prinsip Syariah adalah :

1. Pembiayaan dengan prinsip bai hasil (mudharabah)
2. Pembiayaan dengan prinsip penyertaan modal (musharakah)
3. Prinsip jual beli barang dengan mendapatkan keuntungan (murabahah)
4. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (ijarah)
5. Pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa (ijarah wa iqtina)

2.2.3 Financial Technology Perbankan Konvensional

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 12 /POJK.03/2018 Tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Umum, pengertian *digital banking* adalah layanan perbankan elektronik yang dikembangkan dengan mengoptimalkan pemanfaatan data nasabah dalam rangka melayani nasabah secara lebih cepat, mudah, dan sesuai dengan kebutuhan (*customer experience*), serta dapat dilakukan secara mandiri sepenuhnya oleh nasabah, dengan memperhatikan aspek pengamanan.

Dalam mengembangkan dan menjalankan prosesnya, layanan perbankan digital ini membutuhkan kerjasama dengan pihak lain, terutama dengan perusahaan

telekomunikasi. Selain berupaya untuk memperluas akses keuangan, kerjasama antara industri perbankan dan perusahaan telekomunikasi dalam *digital banking* juga ditujukan untuk meningkatkan aktivitas ekonomi berbasis teknologi. Sehingga dikemudian hari, masyarakat yang cenderung menggunakan teknologi perbankan dalam melakukan kegiatan dan memenuhi kebutuhannya dapat meningkatkan jumlah dan nominal transaksi perbankan Indonesia yang sekaligus membantu peningkatan ekonomi nasional. Beberapa PUJK (Pelaku Usaha Jasa Keuangan) juga melakukan kerjasama dan kolaborasi dengan perusahaan *Start-Up FinTech* yang juga mengembangkan inovasi digital di sektor yang sama. (otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Berikut ini adalah beberapa layanan *Financial Technology* dalam perbankan Prastika (2019:34) :

a. *ATM (Automated Teller Machine)*

Menurut (Kasmir, 2012:168) *ATM* merupakan mesin yang memberikan kemudahan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan secara otomatis selama 24 jam dalam 7 hari termasuk hari libur.

b. *Internet Banking (Via internet/komputer)*

Salah satu pelayanan jasa Bank yang memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi, dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet. Fitur yang dapat dilakukan yaitu informasi jasa/produk bank, informasi saldo rekening, transaksi pemindahbukuan antar rekening, pembayaran (kartu kredit, listrik dan telepon), pembelian (*voucher* dan tiket), dan transfer ke bank lain. Kelebihan dari *Internet Banking* ini adalah kenyamanan bertransaksi dengan tampilan menu dan informasi secara lengkap terpampang di layar *computer/PC* atau *PDA*. (Sujadi dan Edi Purwo Saputro, 2006:6).

c. *Mobile Banking (via handphone)*

Menurut (Riswandi dan Budi Agus, 2005:83) *Mobile banking* adalah suatu layanan inovatif yang ditawarkan oleh bank yang memungkinkan pengguna kegiatan transaksi perbankan melalui *smartphone*.

d. *SMS Banking* (via *SMS*)

SMS Banking, saluran yang memungkinkan nasabah untuk bertransaksi via *handphone* dengan perintah *SMS*. Fitur transaksi yang dapat dilakukan yaitu informasi saldo rekening, pemindahbukuan antar rekening, pembayaran (kartu kredit, listrik dan telepon), dan pembelian *voucher*. Saluran ini sebenarnya termasuk praktis namun dalam prakteknya agak merepotkan karna nasabah harus menghafal kode-kode transaksi dalam pengetikan *SMS*.

e. *Phone Banking* (via telepon)

Phone Banking, saluran ini yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi dengan bank via telepon.

2.2.4 *Start-Up FinTech*

Menurut (Eric Ries, 2012):

“Start Up is a human institution design that create something new under condition extreme and serenity. It doesn't say about what size of the company or what sector of industry, it just says we're trying to do institution building when we don't know what we don't know”.

Start-Up merujuk pada semua perusahaan yang belum lama beroperasi. Perusahaan-perusahaan ini sebagian besar merupakan perusahaan yang baru didirikan dan berada dalam fase pengembangan dan penelitian untuk menemukan pasar yang tepat. Istilah “*startup*” menjadi populer secara internasional pada masa gelembung *dot-com*, di mana dalam periode tersebut banyak perusahaan *dot-com* didirikan secara bersamaan.

Dari definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa bisnis *Start-Up* adalah suatu bisnis yang baru berkembang. Namun, bisnis *Start-Up* ini lebih identik bisnis yang

berbau teknologi, *web*, *internet* dan yang berhubungan dengan ranah tersebut. Bisnis *Start-Up* berkembang akhir tahun 90an hingga tahun 2000.

2.2.5 Determinan Rasio Profitabilitas.

2.2.5.1 Pengertian Determinan Rasio Profitabilitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia determinan merupakan suatu istilah yang dipakai untuk perhitungan yang menggunakan rumus tertentu. Determinan merupakan faktor penentu untuk mengetahui suatu ukuran hitung. Dalam penelitian ini yang dipakai adalah determinan rasio profitabilitas bank konvensional.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia secara sederhana rasio (*ratio*) diketahui sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya yang nanti akan ditemukan jawaban yang selanjutnya akan dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Penggunaan kata rasio ini sangat fleksibel penempatannya, dimana rasio sangat dipengaruhi oleh apa dan dimana rasio itu dipergunakan yaitu sesuai dengan wilayah keilmuannya.

Menurut (Dermawan dan Djahotman, 2013:40), rasio profitabilitas adalah:

“Pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Pengukuran terhadap rasio profitabilitas ini menjadi begitu penting sebab dengan rasio ini maka dapat diprediksikan seberapa besar profit yang akan diperoleh bank”.

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa hasil rasio profitabilitas dapat dijadikan sebagai determinan ataupun tolak ukur dari efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan/pendapatan dan investasi maupun modal dari suatu lembaga keuangan ataupun perusahaan. Sehingga, Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik tingkat kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan.

2.2.5.2 Jenis-Jenis Determinan Profitabilitas Bank

Untuk mengetahui rincian serta rumusan dari rasio profitabilitas bank menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 desember 2001 adalah sebagai berikut:

1. Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menilai seberapa tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan.

Rumusny adalah: $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

2. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri.

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya tingkat pendapatan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atau modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Rumusny adalah: $ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

3. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya.

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam hal pengelolaan aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih.

$$\text{Rumusnya adalah: } NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

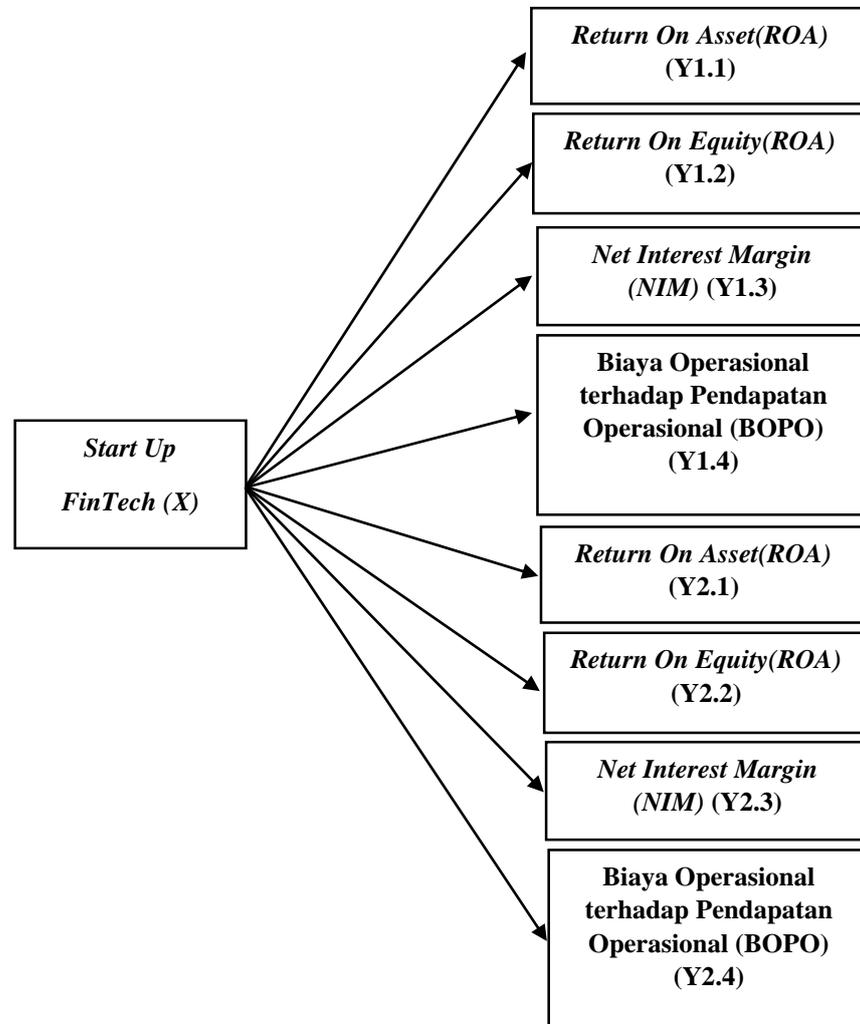
4. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional.

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

$$\text{Rumusnya adalah: } BOPO = \frac{\text{Beban (Biaya) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian.



Sumber Data Olahan Peneliti 2020

Keterangan : \longrightarrow : Hubungan Parsial

Gambar 2.2

Kerangka Konseptual Penelitian

2.4 Hipotesis penelitian.

Jika dimaknai secara bebas, maka hipotesis berarti pendapat yang kebenarannya masih diragukan. Untuk bisa memastikan kebenaran dari pendapat tersebut, maka suatu hipotesis harus diuji atau dibuktikan kebenarannya. Untuk membuktikan kebenaran suatu hipotesis, seorang peneliti dapat dengan sengaja menciptakan suatu gejala, yakni melalui percobaan atau penelitian. Jika sebuah hipotesis telah teruji kebenarannya, maka hipotesis akan disebut teori. (Aryata, 2019).

Dalam penelitian ini, hipotesis diterapkan berdasarkan perumusan masalah, yaitu untuk menguji apakah *Financial Technology (FinTech)* berpengaruh terhadap profitabilitas Perbankan konvensional yang ditinjau dari rasio-rasio profitabilitas. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh *FinTech* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Fintech (Financial Technology) adalah teknologi dibidang keuangan yang merupakan model layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi teknologi informasi. (Hsueh, 2017). *Fintech* memberikan pengaruh kepada masyarakat secara luas dengan memberikan akses terhadap produk keuangan sehingga transaksi menjadi lebih praktis dan efektif serta efisien. Atas dasar pandangan tersebut Perbankan Konvensional menjalin hubungan kerjasama untuk peningkatan laba.

Jalinan kerjasama tersebut mampu menarik minat nasabah yang secara otomatis akan menambah jumlah nasabah. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap profit Bank karena dengan bertambahnya nasabah

akan menambah dana pihak ketiga yang terhimpun dalam keseluruhan aset perbankan. Sehingga akan berpengaruh terhadap persentase *Return On Asset (ROA)*.

Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis 1 dalam penelitian adalah:

H1: Ada perbedaan sehingga menimbulkan pengaruh pada Profitabilitas Bank Konvensional ditinjau dari rasio *Return On Asset (ROA)* sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*.

2. Pengaruh *FinTech* terhadap *Return On Equity (ROE)*

Fintech (Financial Technology) adalah teknologi dibidang keuangan yang merupakan model layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi teknologi informasi. (Hsueh, 2017). *Fintech* memberikan pengaruh kepada masyarakat secara luas dengan memberikan akses terhadap produk keuangan sehingga transaksi menjadi lebih praktis dan efektif serta efisien. Atas dasar pandangan tersebut Perbankan Konvensional menjalin hubungan kerjasama untuk peningkatan laba.

Jalinan kerjasama tersebut mampu menarik minat nasabah yang secara otomatis akan menambah jumlah nasabah. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap Profit Bank karena dengan bertambahnya nasabah akan menambah dana pihak ketiga yang terhimpun menjadi tambahan modal bagi Bank. Sehingga akan berpengaruh terhadap persentase *Return On Equity (ROE)*.

Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis 2 dalam penelitian adalah :
H2: Ada perbedaan sehingga menimbulkan pengaruh pada Profitabilitas Bank Konvensional ditinjau dari rasio *Return On Equity (ROE)* sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*.

Pengaruh *FinTech* terhadap *Net Interest Margin (NIM)*

Fintech (Financial Technology) adalah teknologi dibidang keuangan yang merupakan model layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi teknologi informasi. (Hsueh, 2017). *FinTech* memberikan pengaruh kepada masyarakat secara luas dengan memberikan akses terhadap produk keuangan sehingga transaksi menjadi lebih praktis dan efektif serta efisien. Atas dasar pandangan tersebut Perbankan Konvensional menjalin hubungan kerjasama untuk peningkatan laba.

Jalinan kerjasama tersebut mampu menarik minat nasabah yang secara otomatis akan menambah jumlah nasabah. Sehingga, perbankan juga akan lebih mudah dalam menyalurkan dana produktif kepada nasabah yang akan berpengaruh terhadap *Net Interest Margin (NIM)*.

Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis 3 dalam penelitian adalah:
H3: Ada perbedaan sehingga menimbulkan pengaruh pada Profitabilitas Bank Konvensional ditinjau dari rasio *Net Interest Margin (NIM)* sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*.

3. Pengaruh *FinTech* terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Fintech (Financial Technology) adalah teknologi dibidang keuangan yang merupakan model layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi teknologi informasi. (Hsueh, 2017). *Fintech* memberikan pengaruh kepada masyarakat secara luas dengan memberikan akses terhadap produk keuangan sehingga transaksi menjadi lebih praktis dan efektif. Atas dasar pandangan tersebut Perbankan Konvensional menjalin hubungan kerjasama untuk peningkatan laba.

Jalanan kerjasama tersebut mampu menarik minat nasabah yang secara otomatis akan menambah jumlah nasabah. Sehingga, dengan adanya *FinTech* dapat meminimalisir beban administrasi yang dikeluarkan perbankan karena sudah menggunakan teknologi untuk melakukan semua transaksinya sehingga dapat berpengaruh terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis 4 dalam penelitian adalah :
H4: Ada perbedaan sehingga menimbulkan pengaruh pada Profitabilitas Bank Konvensional ditinjau dari rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016:2) definisi metode penelitian adalah:

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Penelitian ini bersifat penelitian statistika deskriptif, Statistika deskriptif merupakan kumpulan kegiatan yang mencakup tentang pengumpulan data, pengolahan dan penyajian data dalam bentuk yang baik (Syamsudin, 2002). Artinya penelitian yang mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. (Sugiyono, 2017:199).

Dalam penelitian ini metode pendekatan penelitian adalah secara kuantitatif. . Menurut (Sugiyono, 2017:11) metode kuantitatif adalah:

“metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode yang menyajikan data-data dalam bentuk angka yang secara sepiantas lebih mudah untuk diketahui maupun dibandingkan satu dengan yang lainnya dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan”.

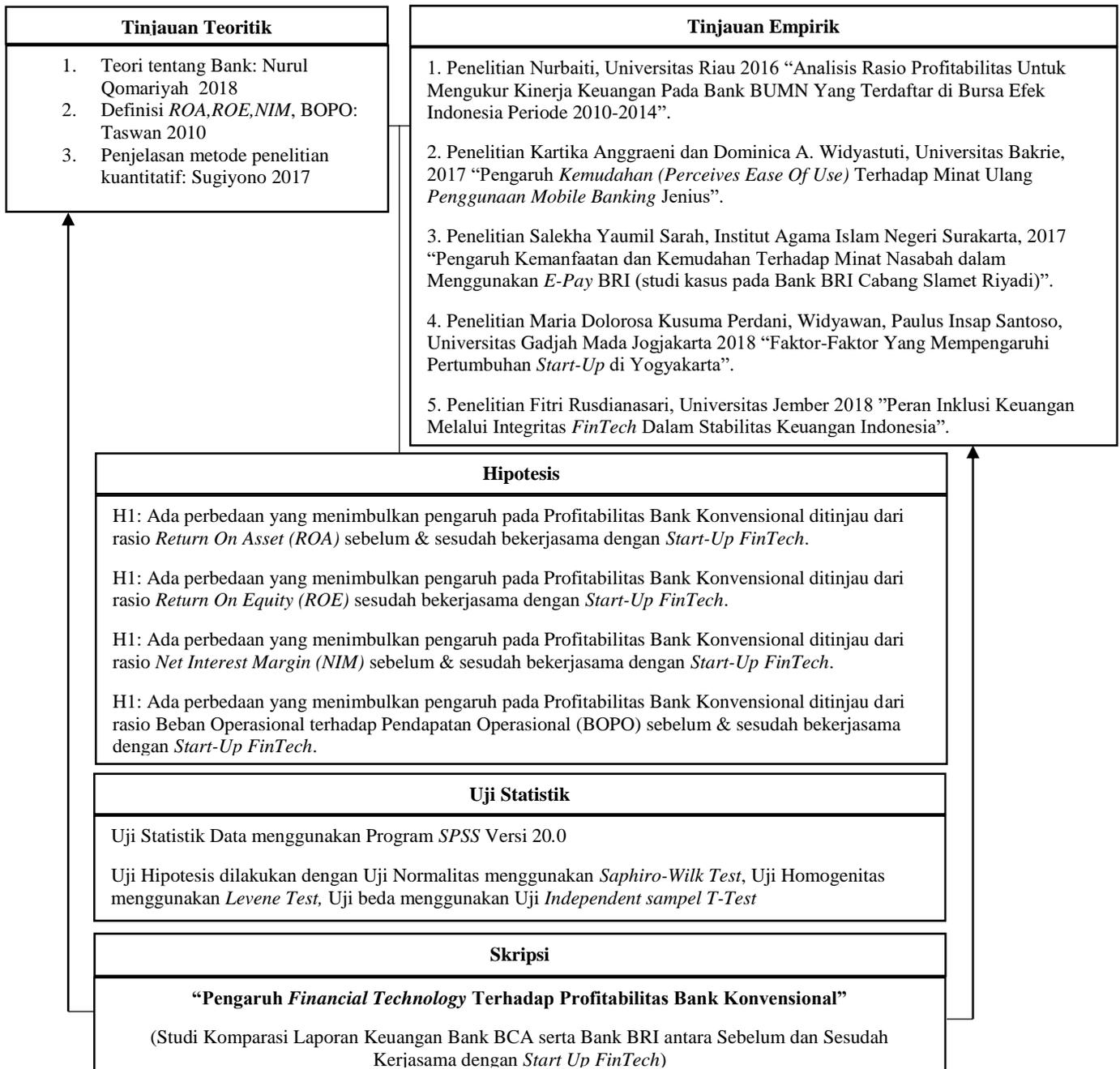
Adapun data yang digunakan adalah data sekunder. Pengertian dari data sekunder menurut (Sugiyono, 2010:137) adalah:

”Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

3.1 Kerangka Proses Berfikir

Berikut keterangan dari kerangka proses berfikir yang tersaji dalam bentuk

flowchart:



Gambar 3.1

Kerangka Proses Berfikir

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi dan Pengukuran Variabel

Menurut (Sugiyono, 2009: 13) pengertian variabel penelitian adalah:

“segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen (X)

Menurut (Sugiyono, 2009:15) variabel independen atau variabel bebas adalah:

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat”.

Variabel bebas/independen (X) dalam penelitian ini adalah *Start Up FinTech* yang telah bekerjasama dengan Bank BCA serta Bank BRI.

2. Variabel dependen (Y)

Menurut (Sugiyono, 2009:16) variabel dependen atau variabel terikat adalah:

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel terikat/dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Rasio Profitabilitas Bank BRI dan Bank BCA yang menjadi objek penelitian. Menurut Kasmir (2014:115) definisi rasio profitabilitas merupakan:

“rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

3.2.2 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2014:59) adalah:

“suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data.”

Secara lebih rinci operasionalisasi dan pengukuran variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada desain instrumen penelitian yang tersaji pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Desain Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	Instrumen Pertanyaan
1.	<i>Financial Technology</i>	Dimana indikator <i>FinTech</i> di sini adalah: 1. Layanan <i>Fintech</i> yang sudah diterapkan didalam perbankan konvensional itu sendiri, yaitu: <i>ATM, Internet Banking, Mobile Banking, SMS Banking</i> dan <i>Phone Banking</i> . 2. Kerjasama <i>Start-Up FinTech</i> dimana kerjasama ini dalam berbagai bentuk seperti <i>investment, capital raising</i>	Apakah <i>Financial Technology</i> berpengaruh terhadap instrumen keuangan lainnya?
2.	<i>Return On Asset (ROA)</i>	$\frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Apakah <i>Return On Asset (ROA)</i> dipengaruhi oleh <i>Financial Technology</i> dalam kerjasama yang dilakukan?
3.	<i>Return On Equity (ROE)</i>	$\frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Apakah <i>Return On Equity (ROE)</i> dipengaruhi oleh <i>Financial Technology</i> dalam kerjasama yang dilakukan?
4.	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Apakah <i>Net Interest Margin (NIM)</i> dipengaruhi oleh <i>Financial Technology</i> dalam kerjasama yang dilakukan?
5.	Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	$\frac{\text{Beban (Biaya) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Apakah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dipengaruhi oleh <i>Financial Technology</i> dalam kerjasama yang dilakukan?

Sumber: Data olahan Peneliti 2020

3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan

Sampel

3.3.1 Teknik Penentuan Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017:119) populasi adalah:

”wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Teknik penentuan populasi dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data dari laporan keuangan yang diterbitkan secara terbuka bagi umum/laporan

publikasi oleh Bank Konvensional yang menjadi obyek penelitian yaitu PT Bank BCA Tbk dan PT Bank BRI Tbk. periode 2016-2019. Dimana kedua Bank tersebut telah menjalin kerjasama dengan *Start Up FinTech* pada tahun 2018, sehingga *cut off* ditentukan pada tahun tersebut. Maka periode sebelum kerjasama adalah pada tahun 2016-2017, periode sesudah kerjasama adalah pada tahun 2018-2019.

3.3.2 Besar Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017:120) sampel adalah:

”bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mampu menguji seluruh populasi yang ada maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Biasanya karena keterbatasan-keterbatasan seperti waktu, tenaga dan dana yang menjadikan tidak memungkinkannya meneliti populasi secara keseluruhan”.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan laba rugi perkuartal mulai dari Triwulan I sampai Triwulan IV pada Periode 2016-2019 yang tercantum dalam laporan keuangan publikasi Bank BCA dan Bank BRI sebagai obyek penelitian. Atas dasar penelitian yang ingin mengetahui pengaruh dari kerjasama antara *FinTech* dengan pihak Bank Konvensional maka sampel yang diambil adalah determinan rasio profilabilitas yaitu *ROA*, *ROE*, *NIM* dan *BOPO*.

3.3.3 Teknik pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan, yaitu:

“1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (Anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*,

proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster).

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*”.

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:126) bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria tersebut sebagai berikut:

1. Bank Umum Konvensional yang sudah menerapkan atau mengadopsi layanan *FinTech* seperti *ATM, Internet Banking, Mobile Banking, SMS Banking* dan *Phone Banking*.
2. Bank yang Sudah bekerja sama dengan salah satu *Start-Up FinTech* pada tahun 2018.

3. Laporan keuangan yang menerbitkan laporan keuangan Triwulan I sampai Triwulan IV secara lengkap kurun waktu 4 tahun berturut-turut dari tahun 2016-2019.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah pada Kantor Pusat Bank BRI (Persero) Tbk, PT yang beralamat di Gedung BRI 1, Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46, Bendungan Hilir, Tanah Abang Jakarta Pusat 10210 yang dapat di akses melalui situs resmi <https://bri.co.id>. Kantor Pusat PT Bank Central Asia Tbk, yang beralamat di Menara BCA, Grand Indonesia, Jl. M.H Thamrin No.1, Jakarta Pusat, JK 10310 yang dapat di akses melalui situs resmi <https://www.bca.co.id>. Waktu penelitian dilalukan pada kurun waktu januari 2020 sampai maret 2020.

3.5 Prosedur Pengambilan/Pengumpulan Data

Prosedur pengambilan/pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi (*Documentation*).

Menurut (V.Wiratna Sujarweni, 2015:89) teknik dokumentasi yaitu: “cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda, dan yang lainnya”.

Berkaitan dengan data-data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yaitu berupa laporan keuangan. Jenis laporan

keuangan yang digunakan adalah neraca keuangan, laporan laba rugi dan perhitungan rasio keuangan.

2. Studi Pustaka (*Literature Review*)

Menurut (Sugiyono, 2012:291) studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi pustaka sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian terkait. Sehingga memudahkan dalam bekerja, kemudian mempelajari, menelaah data-data yang telah diperoleh dari berbagai sumber di halaman internet.

3.6 Pengujian Data

Menurut Retno (2013) pengujian data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Uji data dalam penelitian ini merupakan uji data dengan menggunakan program *SPSS* Versi 20.0.

3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat profitabilitas bank dengan membandingkan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Interest Margin* dan BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) sebelum dan sesudah Bank BRI dan Bank BCA bekerja sama dengan *Start-Up FinTech. Cut Off* ditentukan pada tahun 2018 sehingga diperoleh periode sebelum kerjasama yaitu 2016-2017, periode sesudah kerjasama yaitu 2018-2019.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas dan analisis statistik. Analisis rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan Beban Operasional terhadap Pendapat Operasional.

Untuk mengetahui rincian serta rumusan dari rasio profitabilitas bank menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 desember 2001 adalah sebagai berikut:

1. *Return On Asset (ROA)*

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menilai seberapa tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan.

$$\text{Rumusny adalah: } ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Teknik pengukuran :

Sehat : apabila hasil perhitungan rasio lebih dari 1,25%.

Cukup Sehat : apabila hasil perhitungan rasio lebih dari 0,5% dan kurang dari 1,25%.

Kurang Sehat : apabila hasil perhitungan rasio kurang dari 0,5%.

2. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri.

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya tingkat pendapatan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atau modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Rumusny adalah: $ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

Teknik pengukuran :

Sehat : apabila hasil perhitungan rasio lebih dari 12,5%.

Cukup Sehat : apabila hasil perhitungan rasio lebih dari 5% dan kurang dari 12,5%.

Kurang Sehat : apabila hasil perhitungan rasio kurang dari 5%.

3. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya.

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam hal pengelolaan aktiva produktif sehingga bias menghasilkan laba bersih.

Rumusnya adalah: $NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$

Teknik pengukuran :

Sehat : apabila hasil perhitungan rasio lebih dari 2%.

Cukup Sehat : apabila hasil perhitungan rasio lebih dari 1,5% dan kurang dari 2%.

Kurang Sehat : apabila hasil perhitungan kurang dari 1,5%.

4. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional.

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Rumusnya adalah: $BOPO = \frac{\text{Beban (Biaya) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

Teknik pengukuran :

Sehat : apabila hasil perhitungan rasio kurang dari 94%.

Cukup Sehat : apabila hasil perhitungan rasio lebih dari 94% dan kurang dari 97%.

Kurang Sehat : apabila hasil perhitungan rasio lebih dari 97%

Selanjutnya adalah teknik analisis statistik, dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa karakteristik data merupakan sampel independen. Menurut (Widhiarso, 2015) sampel independen adalah sampel yang didapat dari data yang berasal dari subjek yang berbeda

Sehingga Uji Hipotesis akan menggunakan Uji Komparasi Parametrik jenis yaitu Uji t (*Independent Sample T-Test*) karena data akan membandingkan 2 sampel independen.. Mengenai 2 asumsi yang harus dipenuhi antara lain:

1. Data berdistribusi normal atau memiliki n (jumlah subjek banyak >30)
2. Varians antar kelompok sama/homogen. (asumsi data ini bisa tidak dipenuhi karena ada uji t khusus untuk data tidak homogen atau *unequal-variance t-test*).

Maka akan dilakukan Uji Homogenitas dan Uji Normalitas. Sehingga urutan Teknik analisis statistik (uji statistik) yang akan dilakukan adalah::

1. Uji Normalitas menggunakan Uji Shapiro-Wilk (*Shapiro Wilk Test*).
2. Uji Homogenitas menggunakan Uji Levene (*Levene Test*).
3. Uji Beda menggunakan Uji t Independen (*Independent Sample T-Test*).

3.7.2 Uji Hipotesis

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2005:110) Uji Shapiro Wilk (*Shapiro-Wilk Test*) adalah sebuah metode atau rumus perhitungan sebaran data yang dibuat oleh Shapiro dan Wilk. Metode Shapiro-Wilk merupakan metode uji normalitas yang efektif dan valid yang digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Kriteria pengujian adalah jika nilai sig. lebih besar dari nilai probabilitas $\alpha=0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima. (Trihendradi, 2005:146). Adapun hipotesis uji data adalah:

H_0 = data berdistribusi normal

H_1 = data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai Sig > 0,05 Terima H₀, Tolah H₁

Jika nilai Sig < 0,05 Terima H₁, Tolah H₀

Artinya jika nilai signifikan dari hasil uji *Shapiro-Wilk* > 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi. Begitu juga sebaliknya.

Untuk menghitung nilai statistik Uji Shapiro Wilk, rumus yang digunakan adalah:

$$T_3 = \frac{1}{D} = \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - \bar{X}_i) \right]^2$$

Keterangan rumus:

D = Berdasarkan rumus di bawah = *Coeffisient test Shapiro Wilk*

X_{n-i+1} = Angka ke $n - i + 1$ pada data

X_i = Angka ke i pada data

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

Keterangan :

X_i = Angka ke i pada data yang

\bar{X} = Rata-rata data

$$G = b_n + c_n + 1n \left(1 + \frac{T_3 - d_n}{1 - T_3} \right)$$

Keterangan :

G = Identik dengan nilai Z distribusi normal

T_3 = Berdasarkan rumus di atas b_n, c_n, d_n = Konversi Statistik *Shapiro-Wilk*
Pendekatan Distribusi Normal

3.7.2.2 Uji Homogenitas

Menurut (Trihendradi, 2005:145) Uji Levene (*Levene Test*) dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data memiliki varians yang homogen atau tidak. Kriteria pengujian adalah jika nilai sig. lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima. Adapun hipotesis uji data adalah:

H_0 = varians data antara sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama homogen

H_1 = varians data antara sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama tidak homogen

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai Sig > 0,05 Terima H_0 , Tolah H_1

Jika nilai Sig < 0,05 Terima H_1 , Tolah H_0

Artinya jika nilai signifikan dari hasil uji Levene > 0,05 maka asumsi homogenitas terpenuhi. Begitu juga sebaliknya.

Untuk menghitung nilai statistik Uji Levene, rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{\text{Varian Besar}}{\text{Varian Kecil}}$$

2.7.2.3 Uji Beda

Menurut (Hidayat, 2014) Uji t Independen (*Independent Sample T-Test*) adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan *mean* (rerata) yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud di sini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari subjek yang berbeda. Kriteria pengujian adalah jika nilai sig lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima (Trihendradi, 2005:146). Adapun hipotesis uji data adalah:

H_0 = Tidak ada perbedaan rata-rata sebelum dan setelah kerjasama

H_1 = Ada perbedaan rata-rata sebelum dan setelah kerjasama

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai Sig (2 tailed) > 0,05 Terima H_0 , Tolak H_1

Jika nilai Sig (2 tailed) < 0,05 Terima H_1 , Tolak H_0

Untuk menghitung nilai statistik Uji t Independen, rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = rata-rata skor awal pada kelompok 1

\bar{x}_2 = rata-rata skor awal pada kelompok 2

n_1 = banyaknya subjek kelompok 1

n_2 = banyaknya subjek kelompok 2

s_1^2 = varians kelompok 1

s_2^2 = varians kelompok 2

s^2 = varians gabungan

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.4.1 Bank BCA

4.1.1.1 Sejarah Singkat PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV. Banyak hal telah dilalui sejak saat berdirinya itu, dan barangkali yang paling signifikan adalah krisis moneter yang terjadi di tahun 1997. Krisis ini membawa dampak yang luar biasa pada keseluruhan sistem perbankan di Indonesia. Namun, secara khusus, kondisi ini memengaruhi aliran dana tunai di BCA dan bahkan sempat mengancam kelanjutannya. Banyak nasabah menjadi panik lalu beramai-ramai menarik dana mereka. Akibatnya, bank terpaksa meminta bantuan dari pemerintah Indonesia. Badan Penyelamatan Perbankan Nasional (BPPN) lalu mengambil alih BCA di tahun 1998.

Berkat kebijaksanaan bisnis dan pengambilan keputusan yang arif, BCA berhasil pulih kembali dalam tahun yang sama. Di bulan Desember 1998, dana pihak ke tiga telah kembali ke tingkat sebelum krisis. Aset BCA mencapai Rp 67.93 triliun, padahal di bulan Desember 1997 hanya Rp 53.36 triliun. Kepercayaan masyarakat pada BCA telah sepenuhnya pulih, dan BCA diserahkan oleh BPPN ke Bank Indonesia di tahun 2000.

Selanjutnya, BCA mengambil langkah besar dengan menjadi perusahaan publik. Penawaran Saham Perdana berlangsung di tahun 2000, dengan menjual saham sebesar 22,55% yang berasal dari divestasi BPPN. Setelah Penawaran

Saham Perdana itu, BPPN masih menguasai 70,30% dari seluruh saham BCA. Penawaran saham kedua dilaksanakan di bulan Juni dan Juli 2001, dengan BPPN mendivestasikan 10% lagi dari saham miliknya di BCA.

Dalam tahun 2002, BPPN melepas 51% dari sahamnya di BCA melalui tender penempatan privat yang strategis. Farindo Investment, Ltd., yang berbasis di Mauritius, memenangkan *tender* tersebut. Saat ini, BCA terus memperkuat tradisi tata kelola perusahaan yang baik, kepatuhan penuh pada regulasi, pengelolaan risiko secara baik dan komitmen pada nasabahnya baik sebagai bank transaksional maupun sebagai lembaga intermediasi finansial.

4.1.1.2 Visi & Misi PT Bank Central Asia Tbk

Visi

"Bank Pilihan Utama pilihan masyarakat yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia."

Misi

1. Membangun institusi unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.
2. Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
3. Meningkatkan nilai *franchise* dan nilai *stakeholders*.

4.1.1.3 Layanan Finansial Teknologi PT Bank Central Asia Tbk

Selain mempunyai fasilitas elektronik seperti *ATM*, *Phone Banking*, *Internet Banking*, *M-Banking* dan *SMS Banking*, BCA juga aktif bekerja sama dengan berbagai *online merchant* ternama dalam upaya meningkatkan layanan transaksi BCA. Salah satu pengembangan kompetensi kartu debit dan kartu kredit BCA adalah ditujukan untuk memfasilitasi transaksi *e-commerce* tanpa menggunakan kartu secara fisik. Di samping bekerja sama dengan jaringan internasional, BCA juga mengembangkan *franchise* pembayaran *e-commerce* melalui metode-metode pembayaran yang menghubungkan sistem BCA dengan sistem para *online merchant*. Beberapa contoh pengembangan metode pembayaran *e-commerce* adalah *online transfer* melalui *virtual accounts* dan pemasangan sistem pembayaran ‘*BCA KlikPay*’ yang terintegrasi dengan *website merchant*. Melalui ‘*BCA KlikPay*’, nasabah dapat melakukan pembayaran dengan pilihan sumber dana berupa rekening simpanan ‘*Debit BCA*’ ataupun kartu kredit *private* label ‘*BCA Card*’.

BCA senantiasa melakukan edukasi untuk mendorong nasabah menggunakan berbagai layanan digital. Layanan *call center* BCA turut berperan penting dalam proses edukasi dan siap membantu nasabah dalam penggunaan layanan BCA, termasuk layanan perbankan elektronik serta menerima saran ataupun keluhan nasabah. Sejalan dengan perkembangan digital, Halo BCA dapat diakses dengan media *chat* pada *website* BCA.

Perkembangan teknologi internet dan telekomunikasi telah membuka peluang bagi perusahaan-perusahaan *start-up* untuk menciptakan berbagai inovasi

layanan keuangan berbasis digital atau *FinTech*. Mencermati perkembangan tersebut, pada tahun awal tahun 2018 BCA menggandeng *Start-Up* PT. Aman Cepat Cermat yang bernama KLIKACC untuk menyalurkan KUR bagi UMKM di Indonesia. Kerjasama tersebut diharapkan akan mampu meningkatkan pelayanan jasa keuangan yang akan mendukung ekosistem layanan keuangan BCA.

4.1.2 Bank BRI

4.1.2.1 Sejarah Singkat PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. BRI merupakan salah satu bank tertua di Indonesia yang didirikan di Purwokerto oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto". Inilah lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi), dan menjadi cikal bakal BRI. Hari pendirian. Tanggal pendirian bank tersebut pada 16 Desember 1895, kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Kegiatan BRI sempat terhenti pada masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948. Operasional BRI baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100 persen di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia

memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

4.1.2.2 Visi & Misi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Visi

“Menjadi The Most Valuable Bank di Asia Tenggara dan Home to the Best Talent”

Misi

1. Memberikan Yang Terbaik

Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

2. Menyediakan Pelayanan Yang Prima

Memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui sumber daya manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja (performance-driven culture), teknologi informasi yang handal dan future ready, dan jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip *operational* dan *risk management excellence*.

3. Bekerja dengan Optimal dan Baik

Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik *Good Corporate Governance* yang sangat baik.

4.1.2.3 Layanan Finansial Teknologi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Selain mempunyai fasilitas elektronik seperti *ATM, Phone Banking, Internet Banking, M-Banking* dan *SMS Banking*, dalam upaya untuk terus mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan dan menjawab tantangan era disrupsi digitalisasi saat ini, BRI konsisten mengembangkan kualitas jaringan berbasis teknologi digital terkini, disertai penyempurnaan kegiatan operasional sesuai praktek tata kelola perusahaan terbaik. BRI juga terus mendukung inklusi keuangan yang menyeluruh dan berkualitas melalui dukungan BRI pada berbagai program pemerintah, maupun melalui program digitalisasi dan peningkatan kualitas *operational excellence*.

Akselerasi pengembangan sektor UMKM melalui layanan digital perbankan merupakan salah satu program terbaru BRI untuk terus berkomitmen dalam pengembangan inovasi teknologi finansial.

BRISpot adalah sebuah aplikasi berbasis digital dengan konsep *one stop service* yang memungkinkan *Loan Officer* untuk melakukan proses kredit secara *end-to-end*, dimanapun dan kapanpun. BRISpot terbukti dapat mempercepat *turn-around-time* proses pelayanan pinjaman mikro dari sebelumnya 3-5 hari menjadi rata-rata kurang dari 2 hari. BRISpot juga telah dilengkapi dengan aspek mitigasi risiko terbaik di kelasnya.

BRILink merupakan layanan *branchless banking* BRI untuk melayani masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan sebagai perwujudan Laku Pandai (Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam rangka Keuangan Inklusif) dan LKD (Layanan Keuangan Digital) serta menjaga kedaulatan rupiah. Dalam hal ini, BRI

menjalinkan kerja sama dengan nasabahnya untuk menjadi agen yang dapat melayani transaksi perbankan secara online dengan menggunakan berbagai *device* seperti *electronic data capture (EDC)* atau ponsel pintar.

Perkembangan teknologi internet dan telekomunikasi telah membuka peluang bagi perusahaan-perusahaan *start-up* untuk menciptakan berbagai inovasi layanan keuangan berbasis digital atau *FinTech*. Mencermati pesatnya dunia digital maka pada tahun 2018 Bank BRI menggandeng Go-Pay yaitu layanan pembayaran digital buatan salah satu raksasa *unicorn* Go-Jek Indonesia.. Kerjasama tersebut diharapkan akan mampu meningkatkan pelayanan jasa keuangan yang akan mendukung ekosistem layanan keuangan BRI.

4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Bank BCA

Tabel 4.1

Data Laporan Keuangan Bank BCA Per Triwulan Periode 2016-2019

Nama Bank	Keterangan	Laporan Keuangan	Periode	Determinan Rasio Profitabilitas				
				ROA	ROE	NIM	BOPO	
BCA	Sebelum Kerjasama	2016	Triwulan I	3,57%	19,30%	7,04%	69,75%	
			Triwulan II	3,86%	20,48%	6,99%	63,47%	
			Triwulan III	3,99%	20,87%	6,88%	61,29%	
			Triwulan IV	3,96%	20,46%	6,81%	60,44%	
		2017	Triwulan I	3,48%	17,07%	6,32%	65,20%	
			Triwulan II	3,67%	18,30%	6,26%	74,49%	
			Triwulan III	3,83%	19,06%	6,19%	59,86%	
			Triwulan IV	3,89%	19,20%	6,19%	58,65%	
	nilai rata-rata				3,78%	19,34%	6,59%	64,14%
	Sesudah Kerjasama	2018	Triwulan I	3,40%	16,06%	6,06%	63,29%	
			Triwulan II	3,59%	17,26%	6,05%	62,12%	
			Triwulan III	3,86%	18,42%	6,07%	60,17%	
			Triwulan IV	4,01%	18,83%	6,13%	58,24%	
		2019	Triwulan I	3,46%	15,36%	6,19%	65,20%	
			Triwulan II	3,70%	15,85%	6,24%	62,59%	
			Triwulan III	3,98%	18,03%	6,23%	59,84%	
			Triwulan IV	4,02%	17,97%	6,24%	59,09%	
	nilai rata-rata				3,75%	17,22%	6,15%	61,32%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2020

Data pada tabel 4.1 merupakan laporan keuangan publikasi yang diterbitkan Bank BCA. Data telah memuat laporan Triwulan I-IV yang telah diklasifikasikan menjadi 2 keterangan periode yaitu periode sebelum kerjasama dengan kurun waktu pada tahun 2016-2017 dan periode sesudah kerjasama dengan kurun waktu pada tahun 2018-2019.

Hasil penelitian tersebut menyertakan rata-rata rasio dari masing-masing determinan rasio profitabilitas. Rata-rata ditentukan sebagai acuan untuk penilaian kriteria profitabilitas bank BCA sesuai dengan ketentuan Peraturan BI nomor

6/10/PBI/2004 dan SE BI Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 desember 2001 maka determinan Rasio Profitabilitas Bank BCA baik sebelum maupun sesudah kerjasama dapat dikatakan telah memenuhi syarat sebagai Bank Sehat. Sehingga data yang digunakan pada penelitian tidak menimbulkan keraguan tentang kesehatan Bank yang diteliti.

4.2.2 Bank BRI

Tabel 4.2

Data Laporan Keuangan Bank BRI Per Triwulan Periode 2016-2019

Nama Bank	Keterangan	Laporan Keuangan	Periode	Determinan Rasio Profitabilitas				
				ROA	ROE	NIM	BOPO	
BRI	Sebelum Kerjasama	2016	Triwulan I	3,65%	26,55%	8,09%	71,11%	
			Triwulan II	3,68%	25,24%	8,26%	71,37%	
			Triwulan III	3,59%	23,97%	8,24%	71,55%	
			Triwulan IV	3,84%	23,08%	8,00%	68,69%	
		2017	Triwulan I	3,34%	18,77%	8,08%	71,73%	
			Triwulan II	3,31%	19,12%	8,12%	72,55%	
			Triwulan III	3,34%	19,27%	8,13%	72,32%	
			Triwulan IV	3,69%	20,03%	7,93%	69,14%	
	nilai rata-rata				3,56%	22,00%	8,11%	71,06%
	Sesudah Kerjasama	2018	Triwulan I	3,35%	18,70%	7,49%	70,43%	
			Triwulan II	3,37%	19,33%	7,64%	70,50%	
			Triwulan III	3,60%	20,10%	7,61%	69,12%	
			Triwulan IV	3,68%	20,49%	7,45%	68,40%	
		2019	Triwulan I	3,35%	18,81%	6,89%	70,21%	
			Triwulan II	3,31%	19,02%	7,02%	71,12%	
			Triwulan III	3,42%	19,16%	7,02%	70,50%	
			Triwulan IV	3,50%	19,41%	6,98%	70,10%	
	nilai rata-rata				3,45%	19,38%	7,26%	70,05%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2020

Data pada tabel 4.2 merupakan laporan keuangan publikasi yang diterbitkan Bank BRI. Data telah memuat laporan Triwulan I-IV yang telah diklasifikasikan menjadi 2 keterangan periode yaitu periode sebelum kerjasama dengan kurun waktu

pada tahun 2016-2017 dan periode sesudah kerjasama dengan kurun waktu pada tahun 2018-2019.

Hasil penelitian tersebut menyertakan rata-rata rasio dari masing-masing determinan rasio profitabilitas. Rata-rata ditentukan sebagai acuan untuk penilaian kriteria profitabilitas bank BRI. sesuai dengan ketentuan Peraturan BI nomor 6/10/PBI/2004 dan SE BI Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 desember 2001 maka determinan Rasio Profitabilitas Bank BRI baik sebelum maupun sesudah kerjasama dapat dikatakan telah memenuhi syarat sebagai Bank Sehat. Sehingga data yang digunakan pada penelitian tidak menimbulkan keraguan tentang kesehatan Bank yang diteliti.

4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

4.3.1 Bank BCA

4.3.1.1 Uji Asumsi Distribusi Normal

Tabel 4.3

Uji Normalitas Data Determinan Rasio Profitabilitas Bank BCA

Sebelum dan Sesudah Kerjasama dengan *Start-Up FinTech* (KLIKACC)

Tests of Normality							
Ratio	Code	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	Before Collaboration	.228	8	.200*	.915	8	.389
	After Collaboration	.193	8	.200*	.892	8	.242
ROE	Before Collaboration	.186	8	.200*	.935	8	.559
	After Collaboration	.217	8	.200*	.911	8	.362
NIM	Before Collaboration	.259	8	.123	.819	8	.046
	After Collaboration	.209	8	.200*	.842	8	.079
BOPO	Before Collaboration	.199	8	.200*	.888	8	.224
	After Collaboration	.186	8	.200*	.960	8	.810

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Olahan Peneliti 2020

Hipotesis uji data:

H₀ : Data berdistribusi normal

H₁ : Data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai Sig > 0,05 Terima H₀, Tolak H₁

Jika nilai Sig < 0,05 Terima H₁, Tolak H₀

Interpretasi hasil uji Normalitas :

1. Rasio *Return On Asset (ROA)* Bank BCA sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa Rasio *ROA* Bank BCA sebelum kerjasama memiliki nilai signifikansi uji Saphiro-Wilk sebesar 0,389 dimana lebih besar dari nilai probabilitas $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti data *ROA* Bank BCA sebelum kerjasama berdistribusi normal. Sedangkan untuk Rasio *ROA* Bank BCA sesudah kerjasama memiliki nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk sebesar 0,242 dimana lebih besar dari nilai probabilitas $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti data Rasio *ROA* Bank BCA sesudah kerjasama berdistribusi normal.

2. Rasio *Return On Equity (ROE)* Bank BCA sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa Rasio *ROE* Bank BCA sebelum kerjasama memiliki nilai signifikansi uji Saphiro-Wilk sebesar 0,559 dimana lebih besar dari nilai probabilitas $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti data *ROE* Bank BCA sebelum kerjasama berdistribusi normal. Sedangkan untuk Rasio *ROE* Bank BCA sesudah kerjasama memiliki nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk sebesar 0,362 dimana lebih besar dari nilai probabilitas $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti data Rasio *ROE* Bank BCA sesudah kerjasama berdistribusi normal.

3. Rasio *Net Interest Margin (NIM)* Bank BCA sebelum kerjasama tidak berdistribusi normal dan sesudah kerjasama berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa Rasio *NIM* Bank BCA sebelum kerjasama memiliki nilai signifikansi uji Saphiro-Wilk sebesar 0,046 dimana lebih kecil dari nilai probabilitas $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, yang berarti data *NIM* Bank BCA sebelum kerjasama tidak berdistribusi normal. Sedangkan untuk Rasio *NIM* Bank BCA sesudah kerjasama memiliki nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk sebesar 0,079 dimana lebih besar dari nilai probabilitas $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti data Rasio *NIM* Bank BCA sesudah kerjasama berdistribusi normal.

4. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) BCA sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa Rasio BOPO Bank BCA sebelum kerjasama memiliki nilai signifikansi uji Saphiro-Wilk sebesar 0,224 dimana lebih besar dari nilai probabilitas $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti data Rasio BOPO Bank BCA sebelum kerjasama berdistribusi normal. Sedangkan untuk Rasio BOPO Bank BCA sesudah kerjasama memiliki nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk sebesar 0,810 dimana lebih besar dari nilai probabilitas $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti data Rasio BOPO Bank BCA sesudah kerjasama berdistribusi normal.

4.3.1.2 Uji Asumsi Homogenitas Varians

Tabel 4.4

Uji Homogenitas Data Determinan Rasio Profitabilitas Bank BCA
Sebelum dan Sesudah Kerjasama dengan *Start-Up FinTech* (KLIKACC)

		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>ROA_Before</i>	<i>Equal variances assumed</i>	1.635	.222
<i>ROA_After</i>	<i>Equal variances not assumed</i>	--	--
<i>ROE_Before</i>	<i>Equal variances assumed</i>	.209	.655
<i>ROE_After</i>	<i>Equal variances not assumed</i>	--	--
<i>NIM_Before</i>	<i>Equal variances assumed</i>	--	--
<i>NIM_After</i>	<i>Equal variances not assumed</i>	82.447	.000
<i>BOPO_Before</i>	<i>Equal variances assumed</i>	3.925	.068
<i>BOPO_After</i>	<i>Equal variances not assumed</i>	--	--

Sumber: Data Olahan Peneliti 2020

Hipotesis uji data:

H_0 : Varians data antara sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama homogen

H_1 : Varians data antara sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama tidak homogen

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai Sig > 0,05 Terima H_0 , Tolak H_1

Jika nilai Sig < 0,05 Terima H_1 , Tolak H_0

Interpretasi hasil uji Homogenitas :

1. Varians data Rasio *Return On Asset (ROA)* Bank BCA sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama homogen

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa Rasio *ROA* Bank BCA memiliki nilai signifikansi uji Levene sebesar 0,222 dimana lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti data Rasio *ROA* Bank BCA adalah homogen.

2. Varians data Rasio *Return On Equity (ROE)* Bank BCA antara sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama homogen

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa Rasio *ROE* Bank BCA memiliki nilai signifikansi uji Levene sebesar 0,655 dimana lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti data Rasio *ROE* Bank BCA adalah homogen.

3. Varians data Rasio *Net Interest Margin (NIM)* Bank BCA antara sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama tidak homogen

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa Rasio *NIM* Bank BCA memiliki nilai signifikansi uji Levene sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, yang berarti data Rasio *NIM* Bank BCA adalah tidak homogen.

4. Varians data Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank BCA antara sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama homogen

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa Rasio BOPO Bank BCA memiliki nilai signifikansi uji Levene sebesar 0,068 dimana lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti data Rasio BOPO Bank BCA adalah homogen.

4.3.1.3 Uji Beda Independen (*Independent Sample T-Test*)

Tabel 4.5

**Uji Beda Data Determinan Rasio Profitabilitas Bank BCA
Sebelum dan Sesudah Kerjasama dengan *Start-Up FinTech* (KLIKACC)**

<i>Independent Samples Test</i>				
		<i>t-test for Equality of Means</i>		
		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
<i>ROA_Before</i>	<i>Equal variances assumed</i>	.260	14	.799
<i>ROA_After</i>	<i>Equal variances not assumed</i>	.260	12.933	.799
<i>ROE_Before</i>	<i>Equal variances assumed</i>	3.296	14	.005
<i>ROE_After</i>	<i>Equal variances not assumed</i>	3.296	13.987	.005
<i>NIM_Before</i>	<i>Equal variances assumed</i>	3.174	14	.007
<i>NIM_After</i>	<i>Equal variances not assumed</i>	3.174	7.688	.014
<i>BOPO_Before</i>	<i>Equal variances assumed</i>	1.339	14	.202
<i>BOPO_After</i>	<i>Equal variances not assumed</i>	1.339	9.518	.212

Sumber: Data Olahan Peneliti 2020

Hipotesis uji data:

H₀ : Tidak ada perbedaan rata-rata sebelum dan setelah kerjasama

H₁ : Ada perbedaan rata-rata sebelum dan setelah kerjasama

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai Sig > 0,05 Terima H₀, Tolak H₁

Jika nilai Sig < 0,05 Terima H₁, Tolak H₀

Interpretasi hasil uji Beda Independen:

1. Tidak ada perbedaan rata-rata Rasio *Return On Asset (ROA)* Bank BCA sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama

Berdasarkan Tabel 4.5 yang merupakan hasil pengujian hipotesis terhadap variabel Rasio *ROA* Bank BCA sebelum kerjasama memiliki nilai signifikansi

(2-tailed) Uji t Independen sebesar 0,799 dan sesudah kerjasama memiliki nilai signifikansi (2-tailed) Uji t Independen sebesar 0,799 dimana lebih besar dari nilai minimum standar $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap Rasio *ROA* Bank BCA sebelum dan sesudah kerjasama dengan *FinTech* KLIKACC.

2. Ada perbedaan rata-rata Rasio *Return On Equity (ROE)* Bank BCA sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama

Berdasarkan Tabel 4.5 yang merupakan hasil pengujian hipotesis terhadap variabel Rasio *ROE* Bank BCA sebelum kerjasama memiliki nilai signifikansi (2-tailed) Uji t Independen sebesar 0,005 dan sesudah kerjasama memiliki nilai signifikansi (2-tailed) Uji t Independen sebesar 0,005 dimana lebih kecil dari nilai minimum standar $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh secara signifikan terhadap Rasio *ROE* Bank BCA sebelum dan sesudah kerjasama dengan *FinTech* KLIKACC.

3. Ada perbedaan rata-rata *Net Interest Margin (NIM)* Bank BCA sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama

Berdasarkan Tabel 4.5 yang merupakan hasil pengujian hipotesis terhadap variabel Rasio *NIM* Bank BCA sebelum kerjasama memiliki nilai signifikansi (2-tailed) Uji t Independen sebesar 0,007 dan sesudah kerjasama memiliki nilai signifikansi (2-tailed) Uji t Independen sebesar 0,014 dimana lebih kecil dari nilai minimum standar $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh secara signifikan terhadap Rasio *NIM* Bank BCA sebelum dan sesudah kerjasama dengan *FinTech* KLIKACC.

4. Tidak ada perbedaan rata-rata Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank BCA sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama

Berdasarkan Tabel 4.5 yang merupakan hasil pengujian hipotesis terhadap variabel Rasio BOPO Bank BCA sebelum kerjasama memiliki nilai signifikansi (*2-tailed*) Uji t Independen sebesar 0,202 dan sesudah kerjasama memiliki nilai signifikansi (*2-tailed*) Uji t Independen sebesar 0,212 dimana lebih besar dari nilai minimum standar $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap Rasio BOPO Bank BCA sebelum dan sesudah kerjasama dengan *FinTech* KLIKACC.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	1.635	.222	.260	14	.799	.02875	.11051	-.20826	.26576
	Equal variances not assumed			.260	12.933	.799	.02875	.11051	-.21011	.26761
ROE	Equal variances assumed	.209	.655	3.296	14	.005	2.12000	.64314	.74060	3.49940
	Equal variances not assumed			3.296	13.987	.005	2.12000	.64314	.74048	3.49952
NIM	Equal variances assumed	82.447	.000	3.174	14	.007	.43375	.13665	.14067	.72683
	Equal variances not assumed			3.174	7.688	.014	.43375	.13665	.11640	.75110
BOPO	Equal variances assumed	3.925	.068	1.339	14	.202	2.82625	2.11119	-1.70180	7.35430
	Equal variances not assumed			T.339	9.518	.212	2.82625	2.11119	-1.91026	7.56276

4.3.2 Bank BRI

4.3.2.1 Uji Asumsi Distribusi Normal

Tabel 4.6

**Uji Normalitas Data Determinan Rasio Profitabilitas Bank BRI
Sebelum dan Sesudah Kerjasama dengan *Start-Up FinTech* (Go-Pay)**

<i>Tests of Normality</i>							
<i>Ratio</i>	<i>Code</i>	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
ROA	<i>Before Collaboration</i>	.235	8	.200*	.880	8	.187
	<i>After Collaboration</i>	.219	8	.200*	.884	8	.205
ROE	<i>Before Collaboration</i>	.239	8	.198	.880	8	.188
	<i>After Collaboration</i>	.229	8	.200*	.905	8	.322
NIM	<i>Before Collaboration</i>	.165	8	.200*	.956	8	.770
	<i>After Collaboration</i>	.281	8	.063	.841	8	.077
BOPO	<i>Before Collaboration</i>	.266	8	.102	.860	8	.120
	<i>After Collaboration</i>	.274	8	.078	.883	8	.199

*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. *Lilliefors Significance Correction*

Sumber: Data Olahan Peneliti 2020

Hipotesis uji data:

H₀ : Data berdistribusi normal

H₁ : Data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai Sig > 0,05 Terima H₀, Tolak H₁

Jika nilai Sig < 0,05 Terima H₁, Tolak H₀

Interpretasi hasil uji Normalitas :

1. Rasio *Return On Asset (ROA)* Bank BRI sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa Rasio *ROA* Bank BRI sebelum kerjasama memiliki nilai signifikansi uji Saphiro-Wilk sebesar 0,187 dimana lebih besar dari nilai probabilitas $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti data *ROA* Bank BRI sebelum kerjasama berdistribusi normal. Sedangkan untuk Rasio *ROA* Bank BRI sesudah kerjasama memiliki nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk sebesar 0,205 dimana lebih besar dari nilai probabilitas $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti data Rasio *ROA* Bank BRI sesudah kerjasama berdistribusi normal.

2. Rasio *Return On Equity (ROE)* Bank BRI sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa Rasio *ROE* Bank BRI sebelum kerjasama memiliki nilai signifikansi uji Saphiro-Wilk sebesar 0,188 dimana lebih besar dari nilai probabilitas $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti data *ROE* Bank BRI sebelum kerjasama berdistribusi normal. Sedangkan untuk Rasio *ROE* Bank BRI sesudah kerjasama memiliki nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk sebesar 0,322 dimana lebih besar dari nilai probabilitas $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti data Rasio *ROE* Bank BRI sesudah kerjasama berdistribusi normal.

3. Rasio *Net Interest Margin (NIM)* Bank BRI sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa Rasio *NIM* Bank BRI sebelum kerjasama memiliki nilai signifikansi uji Saphiro-Wilk sebesar 0,770 dimana lebih besar dari nilai probabilitas $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0

diterima, yang berarti data *NIM* Bank BRI sebelum kerjasama berdistribusi normal. Sedangkan untuk Rasio *NIM* Bank BCA sesudah kerjasama memiliki nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk sebesar 0,077 dimana lebih besar dari nilai probabilitas $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti data Rasio *NIM* Bank BRI sesudah kerjasama berdistribusi normal.

4. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) BRI sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa Rasio BOPO Bank BRI sebelum kerjasama memiliki nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk sebesar 0,120 dimana lebih besar dari nilai probabilitas $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti data Rasio BOPO Bank BRI sebelum kerjasama berdistribusi normal. Sedangkan untuk Rasio BOPO Bank BRI sesudah kerjasama memiliki nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk sebesar 0,199 dimana lebih besar dari nilai probabilitas $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti data Rasio BOPO Bank BRI sesudah kerjasama berdistribusi normal.

4.3.2.2 Uji Asumsi Homogenitas Varians

Tabel 4.7

**Uji Homogenitas Data Determinan Rasio Profitabilitas Bank BRI
Sebelum dan Sesudah Kerjasama dengan *Start-Up FinTech (Go-Pay)***

		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>ROA_Before</i>	<i>Equal variances assumed</i>	2.498	.136
<i>ROA_After</i>	<i>Equal variances not assumed</i>	--	--
<i>ROE_Before</i>	<i>Equal variances assumed</i>	--	--
<i>ROE_After</i>	<i>Equal variances not assumed</i>	32.304	.000
<i>NIM_Before</i>	<i>Equal variances assumed</i>	--	--
<i>NIM_After</i>	<i>Equal variances not assumed</i>	33.535	.000
<i>BOPO_Before</i>	<i>Equal variances assumed</i>	1.549	.234
<i>BOPO_After</i>	<i>Equal variances not assumed</i>	--	--

Sumber: Data Olahan Peneliti 2020

Hipotesis uji data:

H_0 : Varians data antara sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama homogen

H_1 : Varians data antara sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama tidak homogen

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai Sig > 0,05 Terima H_0 , Tolak H_1

Jika nilai Sig < 0,05 Terima H_1 , Tolak H_0

Interpretasi hasil uji Homogenitas :

1. Varians data Rasio *Return On Asset (ROA)* Bank BRI sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama homogen

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa Rasio *ROA* Bank BRI memiliki nilai signifikansi uji Levene sebesar 0,136 dimana lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti data Rasio *ROA* Bank BRI adalah homogen.

2. Varians data Rasio *Return On Equity (ROE)* Bank BRI antara sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama tidak homogen

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa Rasio *ROE* Bank BRI memiliki nilai signifikansi uji Levene sebesar 0,000 dimana lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, yang berarti data Rasio *ROE* Bank BRI adalah tidak homogen.

3. Varians data Rasio *Net Interest Margin (NIM)* Bank BRI antara sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama tidak homogen

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa Rasio *NIM* Bank BRI memiliki nilai signifikansi uji Levene sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, yang berarti data Rasio *NIM* Bank BRI adalah tidak homogen.

4. Varians data Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank BRI antara sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama homogen

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa Rasio BOPO Bank BRI memiliki nilai signifikansi uji Levene sebesar 0,234 dimana lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti data Rasio BOPO Bank BRI adalah homogen.

4.3.2.3 Uji Beda Independen (*Independent Sample T-Test*)

Tabel 4.8

**Uji Beda Data Determinan Rasio Profitabilitas Bank BRI
Sebelum dan Sesudah Kerjasama dengan *Start-Up FinTech (Go-Pay)***

<i>Independent Samples Test</i>				
		<i>t-test for Equality of Means</i>		
		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
<i>ROA_Before</i>	<i>Equal variances assumed</i>	1.268	14	.226
<i>ROA_After</i>	<i>Equal variances not assumed</i>	1.268	12.232	.228
<i>ROE_Before</i>	<i>Equal variances assumed</i>	2.365	14	.033
<i>ROE_After</i>	<i>Equal variances not assumed</i>	2.365	7.573	.047
<i>NIM_Before</i>	<i>Equal variances assumed</i>	7.186	14	.000
<i>NIM_After</i>	<i>Equal variances not assumed</i>	7.186	8.719	.000
<i>BOPO_Before</i>	<i>Equal variances assumed</i>	1.717	14	.108
<i>BOPO_After</i>	<i>Equal variances not assumed</i>	1.717	11.648	.112

Sumber: Data Olahan Peneliti 2020

Hipotesis uji data:

H₀ : Tidak ada perbedaan rata-rata sebelum dan setelah kerjasama

H₁ : Ada perbedaan rata-rata sebelum dan setelah kerjasama

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai Sig > 0,05 Terima H₀, Tolak H₁

Jika nilai Sig < 0,05 Terima H₁, Tolak H₀

Interpretasi hasil uji Beda Independen:

1. Tidak ada perbedaan rata-rata Rasio *Return On Asset (ROA)* Bank BRI sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama

Berdasarkan Tabel 4.8 yang merupakan hasil pengujian hipotesis terhadap variabel Rasio *ROA* Bank BRI sebelum kerjasama memiliki nilai signifikansi (2-

tailed) Uji t Independen sebesar 0,226 dan sesudah kerjasama memiliki nilai signifikansi (*2-tailed*) Uji t Independen sebesar 0,228 dimana lebih besar dari nilai minimum standar $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap Rasio *ROA* Bank BRI sebelum dan sesudah kerjasama dengan *FinTech* Go-Pay.

2. Ada perbedaan rata-rata Rasio *Return On Equity (ROE)* Bank BRI sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama

Berdasarkan Tabel 4.8 yang merupakan hasil pengujian hipotesis terhadap variabel Rasio *ROE* Bank BRI sebelum kerjasama memiliki nilai signifikansi (*2-tailed*) Uji t Independen sebesar 0,033 dan sesudah kerjasama memiliki nilai signifikansi (*2-tailed*) Uji t Independen sebesar 0,047 dimana lebih kecil dari nilai minimum standar $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh secara signifikan terhadap Rasio *ROE* Bank BRI sebelum dan sesudah kerjasama dengan *FinTech* Go-Pay.

3. Ada perbedaan rata-rata *Net Interest Margin (NIM)* Bank BCA sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama

Berdasarkan Tabel 4.8 yang merupakan hasil pengujian hipotesis terhadap variabel Rasio *NIM* Bank BRI sebelum kerjasama memiliki nilai signifikansi (*2-tailed*) Uji t Independen sebesar 0,000 dan sesudah kerjasama memiliki nilai signifikansi (*2-tailed*) Uji t Independen sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari nilai minimum standar $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh secara signifikan terhadap Rasio *NIM* Bank BRI sebelum dan sesudah kerjasama dengan *FinTech* Go-Pay.

4. Tidak ada perbedaan rata-rata Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank BRI sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama

Berdasarkan Tabel 4.8 yang merupakan hasil pengujian hipotesis terhadap variabel Rasio BOPO Bank BRI sebelum kerjasama memiliki nilai signifikansi (*2-tailed*) Uji t Independen sebesar 0,108 dan sesudah kerjasama memiliki nilai signifikansi (*2-tailed*) Uji t Independen sebesar 0,112 dimana lebih besar dari nilai minimum standar alfa=0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap Rasio BOPO Bank BRI sebelum dan sesudah kerjasama dengan *FinTech* Go-Pay.

<i>Independent Samples Test</i>										
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
									<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
<i>ROA</i>	<i>Equal variances assumed</i>	2.498	.136	1.268	14	.226	.10750	.08478	-.07434	.28934
	<i>Equal variances not assumed</i>			1.268	12.232	.228	.10750	.08478	-.07684	.29184
<i>ROE</i>	<i>Equal variances assumed</i>	32.304	.000	2.365	14	.033	2.62625	1.11024	.24502	5.00748
	<i>Equal variances not assumed</i>			2.365	7.573	.047	2.62625	1.11024	.04069	5.21181
<i>NIM</i>	<i>Equal variances assumed</i>	33.535	.000	7.186	14	.000	.84375	.11741	.59194	1.09556
	<i>Equal variances not assumed</i>			7.186	8.719	.000	.84375	.11741	.57684	1.11066
<i>BOPO</i>	<i>Equal variances assumed</i>	1.549	.234	1.717	14	.108	1.00750	.58684	-.25115	2.26615
	<i>Equal variances not assumed</i>			1.717	11.648	.112	1.00750	.58684	-.27541	2.29041

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *FinTech* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Hasil olah data menggunakan program SPSS versi 20.0 yang dilakukan pada laporan keuangan Bank BCA menunjukkan bahwa antara sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama dengan *FinTech* tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* dimana nilai sig.pada uji beda independen adalah 0,779 lebih besar dari nilai minimum standar yaitu $\alpha=0,05$.

Hasil yang sama ditunjukkan Bank BRI bahwa antara sebelum dan sesudah kerjasama dengan *FinTech* tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* dimana nilai sig.pada uji beda independen adalah 0,226 lebih besar dari nilai minimum standar yaitu $\alpha=0,05$.

Hipotesis awal menyebutkan bahwa ada pengaruh pada Profitabilitas Bank Konvensional ditinjau dari rasio *Return On Asset (ROA)* sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*. Sedangkan pada penelitian ini ditinjau dari olah data serta interpretasinya didapatkan hasil bahwa pada kedua bank tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *ROA*. Hal tersebut dikarenakan kerjasama yang dijalin bukan dengan *FinTech* yang jenisnya terfokus pada penambahan nasabah melainkan dalam bentuk lain yaitu kucuran dana investasi pihak Bank kepada *Start-Up FinTech* atau dalam kata lain disini Bank sebagai pihak investor/kreditur. Sehingga tidak ada penambahan dana pihak ketiga yang akan mempengaruhi rasio *ROA*. Hal tersebut yang menjadikan tidak terdapatnya pengaruh pada rasio *ROA* atas kerjasama antara Bank dengan *Start Up FinTech*. Penambahan dana kepada pihak Bank akan terjadi pada kerjasama dengan *Start*

Up FinTech berjenis Manajemen Resiko dan Investasi (*Investment and Risk Management*) yang mana disini bank menjadi tempat penampung dana sehingga akan menambah dana pihak ketiga yang dimiliki bank yang terakumulasi menjadi total aset keseluruhan. Pada kerjasama itulah akan terjadi pengaruh signifikan terhadap rasio *ROA*.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Prastika (2019) bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. antara sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama yang dilakukan oleh Bank Negara Indonesia Syariah dengan salah satu *FinTech*. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa dengan banyaknya *FinTech* yang bermunculan mengakibatkan persaingan yang sangat ketat sehingga kurangnya nasabah maupun *user* yang tersaring akan menghambat perolehan laba yang optimal.

Faktor lain yang mungkin menyebabkan hal tersebut juga bisa terjadi akibat kurang mampunya kedua belah pihak dalam memberdayakan aset serta *job desc* masing-masing sehingga kaidah teori tentang kemudahan yang ditawarkan dan berbagai keuntungan yang mungkin bisa diraih menjadi tidak tercapai.

4.4.2 Pengaruh *FinTech* Terhadap *Return On Equity (ROE)*

Hasil olah data menggunakan program SPSS versi 20.0 yang dilakukan pada laporan keuangan Bank BCA menunjukkan bahwa antara sebelum dan sesudah kerjasama dengan *FinTech* ada pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* dimana nilai sig.pada uji beda independen adalah 0,005 lebih kecil dari nilai minimum standar yaitu $\alpha=0,05$.

Hasil yang sama ditunjukkan Bank BRI bahwa antara sebelum dan sesudah kerjasama dengan *FinTech* ada pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* dimana nilai sig.pada uji beda independen adalah 0,047 lebih kecil dari nilai minimum standar yaitu $\alpha=0,05$.

Hipotesis awal menyebutkan bahwa ada pengaruh pada Profitabilitas Bank Konvensional ditinjau dari rasio *Return On Equity (ROE)* sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*. Pada penelitian ini meninjau dari olah data serta interpretasinya didapatkan hasil bahwa pada kedua bank memang terdapat pengaruh secara signifikan terhadap *ROE*. Bentuk kerjasama yang dijalin oleh Bank dengan *Start Up FinTech* adalah berupa investasi pihak Bank kepada *Start-Up* sehingga hal tersebut menyebabkan berdampak signifikan apabila ditinjau dari perbandingan antara laba sesudah pajak dengan total ekuitas. Karena memang bentuk kerjasamanya adalah pengalihan modal dari Bank kepada pihak *Start-Up* maka hal tersebut yang menjadikan terdapatnya pengaruh pada rasio *ROE* atas kerjasama antara Bank dengan Start Up *FinTech*.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Prastika (2019) bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*. antara sebelum dan sesudah kerjasama yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri dengan salah satu *FinTech*. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa kolaborasi dengan *FinTech* akan mempermudah layanan digital perbankan sehingga modal dari Bank dapat tersalurkan secara efektif dan efisien kepada nasabah maupun *user* yang akan menghasilkan laba yang optimal.

Faktor lain yang mungkin menyebabkan hal tersebut juga bisa terjadi akibat kemudahan aksesibilitas pendanaan yang terintegrasi melalui *FinTech* mampu menambah jumlah nasabah maupun *user* sehingga kaidah teori tentang kemudahan yang ditawarkan dan berbagai keuntungan yang mungkin bisa diraih menjadi tercapai.

4.4.3 Pengaruh *FinTech* Terhadap *Net Interest Margin (NIM)*

Hasil olah data menggunakan program SPSS versi 20.0 yang dilakukan pada laporan keuangan Bank BCA menunjukkan bahwa antara sebelum dan sesudah kerjasama dengan *FinTech* ada pengaruh secara signifikan terhadap *Net Interest Margin (NIM)* dimana nilai sig.pada uji beda independen adalah 0,014 lebih kecil dari nilai minimum standar yaitu $\alpha=0,05$.

Hasil yang sama ditunjukkan Bank BRI bahwa antara sebelum dan sesudah kerjasama dengan *FinTech* ada pengaruh secara signifikan terhadap *Net Interest Margin (NIM)* dimana nilai sig.pada uji beda independen adalah 0,000 lebih kecil dari nilai minimum standar yaitu $\alpha=0,05$.

Hipotesis awal menyebutkan bahwa ada pengaruh pada Profitabilitas Bank Konvensional ditinjau dari rasio *Net Interest Margin (NIM)* sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*. Pada penelitian ini meninjau dari olah data serta interpretasinya diperoleh hasil bahwa pada kedua bank memang terdapat pengaruh secara signifikan terhadap NIM. Bentuk kerjasama yang dijalin oleh kedua bank berupa suntikan dana yang lazimnya disebut investasi serta *capital raising* (penambahan modal) dari pihak bank kepada *Start-Up FinTech* sehingga aktiva produktif tersalurkan menjadi investasi kepada *Start Up*, oleh sebab itu

pendapatan bunga bersih mengalami peningkatan. Hal tersebut yang menjadikan terdapatnya pengaruh pada rasio *NIM* atas kerjasama antara Bank dengan *Start Up FinTech*. Disini pihak *Start Up FinTech* yang menjadi link serta konektor antara investor/kreditur dan debitur yang saling membutuhkan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Prastika (2019) bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap *Net Interest Margin (NIM)* antara sebelum dan sesudah kerjasama yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri dengan salah satu *FinTech*. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa berjalannya kolaborasi yang baik dengan *FinTech* akan mempermudah layanan digital perbankan sehingga akan menambah pendapatan bunga bersih yang dihasilkan yang serta-merta menghasilkan laba yang optimal.

Faktor lain yang mungkin menyebabkan hal tersebut juga bisa terjadi akibat kemudahan aksesibilitas pendanaan yang terintegrasi melalui *FinTech* mampu menambah transaksi baik oleh nasabah maupun *user* sehingga kaidah teori tentang kemudahan yang ditawarkan dan berbagai keuntungan yang mungkin bisa diraih menjadi tercapai.

4.4.4 Pengaruh *FinTech* Terhadap BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Hasil olah data menggunakan program SPSS versi 20.0 yang dilakukan pada laporan keuangan Bank BCA menunjukkan bahwa antara sebelum dan sesudah kerjasama dengan *FinTech* tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dimana nilai sig.

pada uji beda independen adalah 0,202 lebih besar dari nilai minimum standar yaitu $\alpha=0,05$.

Hasil yang sama ditunjukkan Bank BRI bahwa antara sebelum dan sesudah kerjasama dengan *FinTech* tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dimana nilai sig.pada uji beda independen adalah 0,108 lebih besar dari nilai minimum standar yaitu $\alpha=0,05$.

Hipotesis awal menyebutkan bahwa ada pengaruh pada Profitabilitas Bank Konvensional ditinjau dari rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*. Sedangkan pada penelitian ini meninjau dari olah data serta interpretasinya didapatkan hasil bahwa pada kedua bank tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap rasio BOPO. Hal tersebut dikarenakan kerjasama yang dijalin antara Bank dengan *Start Up FinTech* tidak pada skala operasional bank sendiri melainkan dalam bentuk investasi serta pendanaan kepada *Start Up FinTech* yaitu pihak Bank sebagai investor/kreditur. Sehingga hal tersebut yang menjadikan tidak terdapatnya pengaruh pada rasio BOPO atas kerjasama antara Bank dengan *Start Up FinTech*. Karena rasio BOPO ini memperbandingkan antara beban operasionalnya dengan pendapatan operasionalnya sendiri.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Prastika (2019) bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). antara sebelum dan sesudah kerjasama yang dilakukan oleh Bank Mega Syariah dengan salah satu *FinTech*. Penelitian tersebut mengemukakan

bahwa kolaborasi dengan *FinTech* turut menambah beban operasional sehingga kolaborasi yang terjadi tidak berdampak secara proporsional dan hal tersebut yang akan menghambat perolehan laba yang optimal.

Faktor lain yang mungkin menyebabkan hal tersebut juga bisa terjadi akibat persaingan yang sangat ketat sehingga biaya untuk promosi dan iklan menambah beban operasional sehingga kaidah teori tentang kemudahan yang ditawarkan dan berbagai keuntungan yang mungkin bisa diraih menjadi tidak tercapai.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data serta pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel *Return On Asset (ROA)* Bank BCA pada periode rata-rata sebelum dan sesudah kerjasama dengan *FinTech* KlikAcc tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan untuk Bank BRI pada periode rata-rata sebelum dan sesudah kerjasama dengan *FinTech* Go-Pay juga tidak berpengaruh secara signifikan. Hal tersebut karena pada kerjasama yang dijalin pihak bank merupakan investor/kreditur sehingga tidak ada penambahan DPK (Dana Pihak Ketiga). Maka kerjasama tersebut tidak berpengaruh pada rasio *ROA*.
2. Variabel *Return On Equity (ROE)* Bank BCA pada periode rata-rata sebelum dan sesudah kerjasama dengan *FinTech* KlikAcc berpengaruh secara signifikan. Sedangkan untuk Bank BRI pada periode rata-rata sebelum dan sesudah kerjasama dengan *FinTech* Go-Pay juga berpengaruh secara signifikan. Hal tersebut karena pada kerjasama yang dijalin pihak bank merupakan investor/kreditur sehingga pengaruhnya akan nampak pada perbandingan modal yang lebih menghasilkan laba maka kerjasama tersebut berpengaruh terhadap rasio *ROE*.
3. Variabel *Net Interest Margin (NIM)* Bank BCA pada periode rata-rata sebelum dan sesudah kerjasama dengan *FinTech* KlikAcc berpengaruh secara signifikan. Sedangkan untuk Bank BRI pada periode rata-rata

sebelum dan sesudah kerjasama dengan *FinTech* Go-Pay juga menunjukkan berpengaruh secara signifikan. Hal tersebut karena pada kerjasama yang dijalin dana produktif bank tersalurkan menjadi investasi kepada *Start Up FinTech* sehingga laba dari pendapatan bunga bersih meningkat maka kerjasama tersebut berpengaruh terhadap rasio *NIM*.

4. Variabel Beban Operasional terhadap Biaya Operasional (BOPO) Bank BCA pada periode rata-rata sebelum dan sesudah kerjasama dengan *FinTech* KlikAcc menunjukkan tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan untuk Bank BRI pada periode rata-rata sebelum dan sesudah kerjasama dengan *FinTech* Go-Pay juga menunjukkan tidak berpengaruh secara signifikan. Hal tersebut karena pada kerjasama yang dijalin bank merupakan investor/kreditur sehingga tidak terjadi operasional didalam manajemen bank secara langsung maka kerjasama tersebut tidak berpengaruh terhadap rasio BOPO.

5.2 Saran

Menimbang dan menakar keseluruhan proses dalam penelitian maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Hasil yang bervariasi menunjukkan bahwa belum optimalnya pemberdayaan baik dari segi edukasi kepada masyarakat luas yang belum terjangkau *product knowledge* maupun gebrakan yang seharusnya mampu membuat pasar sangat *interest* dengan produk-produk digital kerjasama antara bank dengan *FinTech*. Maka saran yang pertama adalah mengenai ruang lingkup periklanan yang mana dengan iklan yang dikemas secara epik

akan membuat produk yang ditawarkan semakin diketahui, dikenal serta semakin menarik minat masyarakat. Selain iklan, program-program promosi juga harus lebih gencar karena promosi yang lebih berani menawarkan berbagai keuntungan mempunyai daya pikat tersendiri bagi nasabah maupun *user*. Kendala dan tantangan lainnya dalam bisnis ini adalah menjamurnya bentuk usaha yang sama, sehingga persaingan yang amat sangat ketat tak pelak pasti dihadapi, maka dari itu sinergi antara manajemen internal baik bank maupun *FinTech* mutlak diperlukan dan seyogyanya harus diperkuat agar komitmen dalam kerjasama tak pupus tergerus arus mobilisasi kejamnya persaingan dunia usaha.

2. Dinamika yang luar biasa cepat dewasa ini, sehingga yang harus diperhatikan untuk penelitian kedepan adalah penambahan variabel-variabel baru yang tercipta oleh dinamika itu sendiri. Selain itu periode laporan keuangan tahunan yang dijadikan data seyogyanya merupakan laporan keuangan terbaru, agar data yang diolah lebih relevan dengan fenomena dunia usaha.
3. Bagi pihak-pihak yang senantiasa membutuhkan literasi dalam bidang perbankan maka penelitian ini bisa dijadikan literatur karena segala teori yang telah disusun merupakan teori yang berasal dari para ahli serta dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Selain itu data yang diolah merupakan data sekunder yang valid dan akurat.
4. Wawasan keilmuan serta pengetahuan dalam bidang perbankan yang menjadi kelembagaan dunia keuangan harus selalu memperbarui diri. Agar

ketidak-sinkronan antara fakta lapangan serta teori akan terminimalisir. Agar kerancuan yang mungkin timbul akan mampu terpecahkan dengan paparan yang konkret langsung dari ahlinya.

5. Bagi para nasabah serta *user* untuk lebih meningkatkan kewaspadaan dalam memakai produk-produk yang banyak ditawarkan. Penelitian ini mencoba untuk juga mengedukasikan bahwa Bank BCA serta Bank BRI merupakan 2 raksasa bank yang sudah tidak diragukan lagi kredibilitasnya dibidang perbankan. Agar penelitian ini dijadikan referensi ketika memilih produk keuangan yang aman serta amanah dalam membantu pengelolaan dana masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abyan, M. Alvin. 2018. Konsep Penggunaan *FinTech* Dalam Membantu Masyarakat Sub Urban di Indonesia Dalam Melakukan Transaksi Finansial. *Jurnal*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Adam, Aulia. 2017. Jurusan Bank Konvensional Menghadapi Era *Fintech* dan Milenial. *Tirto.Id*. Retrieved March 2, 2020. From: <https://tirto.id/jurus-bank-konvensional-menghadapi-era-fintech-dan-milenial-cvju>
- Aggraeni, Kartika., Widyastuti A dan Dominica. 2017. Pengaruh Kemudahan (*Perceives Ease Of Use*) Terhadap Minat Ulang Penggunaan Aplikasi *Mobile Banking* Jenius. *Jurnal*. Universitas Bakrie. (n.d).
- Artaya, I Putu. 2019. Seputar Analisis & Hipotesis. *Jurnal*. Universitas Narotama. Mengenal *Financial Technology*. 2018. Retrieved February 28 2020. From: <https://www.jaringanprima.co.id/id/mengenal-fintech-financial-technology/Naskah publikasi>. Retrieved March 1, 2020. From: <http://repository.unpas.ac.id/37893/4/bab-ii.pdf>
- Basrowi. 2019. Analisis Aspek dan Upaya Perlindungan Konsumen *FinTech* Syariah. *Jurnal*. STEBI Lampung.
- Daftar Pustaka: Tata Cara Penulisan. 2019. Retrieved March 2, 2020. From: <https://gmb-indonesia.com/2019/02/20/penulisan-daftar-pustaka/>
- Departemen Perlindungan Konsumen OJK, 2017. Perlindungan Konsumen Pada *FinTech*. Kajian Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan. *Otoritas Jasa Keuangan*. Jakarta. i-ix, 86 hlm. Retrieved From: <https://konsumen.ojk.go.id/MinisiteDPLK/images/upload/201807131451262.%20Fintech.pdf>
- Destiya, Johana. 2019. Peluang & Tantangan *FinTech* Bagi Perbankan Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surabaya.
- Edukasi dan Perlindungan Konsumen SP: *Financial Technology*. *Bank Indonesia Official Website*. Retrieved february 25, 2020. From: <https://www.bi.go.id/id/edukasi-perlindungan-konsumen/edukasi/produk-dan-jasa-sp/fintech/Pages/default.aspx>
- Ekonom Nilai Kolaborasi *FinTech* dan Bank Akan Saling Menguntungkan. 2019. *CNBC Indonesia*. Indonesia. Retrieved March 1, 2020. From: <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20191008155055-39-105301/ekonom-nilai-kolaborasi-fintech-bank-akan-menguntung>
- Istanto S, Lasondy dan Syarief Fauzie. 2015. Analisis Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia. *Jurnal*. Universitas Sumatra Utara. Medan.

- Jayani, Dwi Hadia. 2019. Berapa Pengguna Internet di Indonesia?. Databoks. Retrieved March 2, 2020. From: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/09/berapa-pengguna-internet-di-indonesia>
- Luckandi, Diardo. 2018. Analisis Transaksi Pembayaran Menggunakan *FinTech* Pada UMKM di Indonesia: Pendekatan *Adaptive Structuration Theory*. Thesis. Universitas Islam Indonesia. Jogjakarta.
- Maulida, Rani. 2019. *FinTech*: Pengertian, Jenis Hingga Reguasinya di Indonesia. Retrieved from: <https://www.online-pajak.com/fintech>
- Memahami NIM Bank. 2019. *PostMedya*. Jakarta. Retrieved February 27, 2020. From: <http://www.postmedya.com/ekonomi/memahami-apa-itu-nim-bank-dan-bagaimana-cara-membacanya/>
- Muchlis, Ridwan. 2018. Analisis SWOT, *Financial Technology* Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah di Kota Medan). CIMB Niaga Unit Syariah. *Jurnal*. Medan.
- Mudo, Sutan. 2015. Apa itu Bisnis *Start-Up*? Dan bagaimana Perkembangannya?. *TechInAsia*. Retrieved From: <https://id.techinasia.com/talk/apa-itu-bisnis-startup-dan-bagaimana-perkembangannya>
- Musdalifa, Irma., Inayah Aulia Rahma dan Bella Gita Novalia. 2018. Peran *FinTech* Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal*. Universitas Muhammadiyah, Surabaya.
- Nurbaiti. 2016. Analisis Rasio Profitabilitas Untk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal*. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Pengertian Determinan. *Wikipedia*. Retrieved February 27, 2020. From: <https://www.google.co.id/search?q=determinan+adalah+wikipedia&ie=utf-8>
- Pengertian Teknologi. *Wikipedia*. Retrieved Februari 02, 2020. From: <https://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi>
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang *Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran*
- Peraturan bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang *Penyelenggaraan Teknologi Finansial*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 13/POJK.02/2018), *Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan*.

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 *tentang Layanan Pinjam-Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.*
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13/POJK.02/2018 *tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan.*
- Perdani, MDK., Santoso Widyawan dan Insap Paulus. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan *Start-Up* di Yogyakarta. *Jurnal. UGM. Yogyakarta.*
- Pramisti, Nurul Qomariyah. 2016. Fintech Menggerogoti Bank Konvensional. *Tirto.Id.* Retrieved March 2, 2020. From: <https://tirto.id/fintech-menggerogoti-bank-konvensional-bEDV>
- Pratama, Aditya. 2017. 6 Bentuk Kerja Sama *Startup* P2P Lending dengan Bank dan Lembaga Keuangan Lain. *Tech In Asia.* Retrieved March 3, 2020. From: <https://id.techinasia.com/kerja-sama-p2p-lending-dan-bank>
- Prayitno, M. Hadi., Hendarman Lubis. 2019. *Bussiness Impact Analysis* Untuk Penanganan Ganggaun Bisnis di Lembaga Perbankan. *Jurnal. Universitas Bhayangkara. Indonesia.*
- Qomariyah, Nurul. 2018. Bank Dan Lembaga Keuangan Lain. *E-Book.* Hal.8-14. Universitas Muhammadiyah, jember. Retrieved February 25, 2020. From:https://www.researchgate.net/publication/329091249_BANK_DAN_LEMBAGA_KEUANGAN_LAIN/link/5bf4ff14a6fdcc3a8de6299f/download
- Radestian. 2018. Analisis Profitabilitas Bank Syariah Bank Konvensional Periode 2010-2015. *Jurnal. Universitas Sumatra Utara. Medan.*
- Rizal, Muhammad., Erna Maulina dan Nenden Kartini. 2017. *FinTech* Sebagai Salah Satu Solusi Pembiayaan Bagi UMKM. *Jurnal. Unpad. Bandung.*
- Rusdianasari, Fitri. 2018. Peran Inklusi Keuangan Melalui Integrasi FinTech dalam Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia. Jakarta.
- Ryandono, MNH. 2018. *FinTech* Waqaf: Solusi Permodalan Perusahaan *Start-Up* Wirausaha Muda. *Jurnal. Unair. Surabaya.*
- Sarah, Salekha Yaumil. 2017. Pengaruh Kemanfaatan dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan *E-Pay* BRI (Studi Kasus Bank BRI Cabang Slamet Riyadi). *Skripsi. IAIN. Jakarta.*
- Sugiarto. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal. Universitas Trisakti. Jakarta.*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan*

R&D). Bandung: Alfabeta, 2017.

Suhendra, Zulfi. 2019. *Fintech* Disebut Jadi Saingan Bank Konvensional, Benarkah?. *Detik Finance*. Jakarta. Retrieved March 2, 2020. From: <https://finance.detik.com/fintech/d-4674364/fintech-disebut-jadi-saingan-bank-konvensional-benarkah>

Sutrisno, Bambang. 2018. Determinan Profitabilitas Bank Umum Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*. Universitas Muhammadiyah. Jakarta.

Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perbankan.

Utami, Novia W. 2020. Pengertian, Fungsi, Jenis dan Contoh Rasio Profitabilitas. Retrieved February 28, 2020. From: <https://www.jurnal.id/id/blog/rasio-profitabilitas-pengertian-fungsi-jenis-dan-contoh-terlengkap/>

Lampiran 1: Hasil Olah Data Bank BCA

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	1.635	.222	.260	14	.799	.02875	.11051	-.20826	.26576
	Equal variances not assumed			.260	12.933	.799	.02875	.11051	-.21011	.26761
ROE	Equal variances assumed	.209	.655	3.296	14	.005	2.12000	.64314	.74060	3.49940
	Equal variances not assumed			3.296	13.987	.005	2.12000	.64314	.74048	3.49952
NIM	Equal variances assumed	82.447	.000	3.174	14	.007	.43375	.13665	.14067	.72683
	Equal variances not assumed			3.174	7.688	.014	.43375	.13665	.11640	.75110
BOPO	Equal variances assumed	3.925	.068	1.339	14	.202	2.82625	2.11119	-1.70180	7.35430
	Equal variances not assumed			1.339	9.518	.212	2.82625	2.11119	-1.91026	7.56276

Lampiran 2: Hasil Olah Data Bank BRI

<i>Independent Samples Test</i>										
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
									<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
ROA	<i>Equal variances assumed</i>	2.498	.136	1.268	14	.226	.10750	.08478	-.07434	.28934
	<i>Equal variances not assumed</i>			1.268	12.232	.228	.10750	.08478	-.07684	.29184
ROE	<i>Equal variances assumed</i>	32.304	.000	2.365	14	.033	2.62625	1.11024	.24502	5.00748
	<i>Equal variances not assumed</i>			2.365	7.573	.047	2.62625	1.11024	.04069	5.21181
NIM	<i>Equal variances assumed</i>	33.535	.000	7.186	14	.000	.84375	.11741	.59194	1.09556
	<i>Equal variances not assumed</i>			7.186	8.719	.000	.84375	.11741	.57684	1.11066
BOPO	<i>Equal variances assumed</i>	1.549	.234	1.717	14	.108	1.00750	.58684	-.25115	2.26615
	<i>Equal variances not assumed</i>			1.717	11.648	.112	1.00750	.58684	-.27541	2.29041

Lampiran 3: Lembar Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Titis Dwi Wahyu Ratnawati
 N.I.M : 1612321031
 Program Studi : Akuntansi
 Spesialisasi : SIA (Sistem Informasi Akuntansi)
 Mulai Memprogram : Bulan Desember Tahun 2019
 Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional (Studi Komparasi Laporan Keuangan Bank BCA serta BRI Antara Sebelum dan Sesudah Kerjasama dengan *Start Up FinTech*).
 Pembimbing Utama : Arief Rahman, SE., M.Si.
 PembimbingPendamping : Nur Lailiyatul Inayah, SE., M.Ak.

No	TanggalBimbingan	Materi	Pembimbing	Pembimbing
			I	II
1	03-03-2020	Bab I-III Revisi		
2	10-03-2020	Bab I Revisi	✓	
3	11-03-2020	Bab I Revisi	✓	
4	13-04-2020	Bab I-III Acc.	✓	
5	15-04-2020	Bab I-III Revisi		
6	09-04-2020	Bab I-III Revisi		
7	22-04-2020	Bab I-III Acc.		
8	29-04-2020	Bab III Revisi	✓	
9	04-07-2020	Bab IV-V Revisi		
10	05-07-2020	Bab IV-V / Acc.		
11	06-07-2020	Bab IV-V / Acc	✓	

Surabaya, Desember 2019
 Mengetahui
 Ketua Program Studi Akuntansi


Arief Rahman, SE., M.SI.
 NIDN. 00221076